



KATALOG BPS : 6207

Profil

Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga



2005



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Profil
**Industri Kecil dan
Kerajinan Rumah tangga**



2005



Profil **Industri Kecil dan
Kerajinan Rumah tangga**

Lampiran

<http://www.bps.go.id>

TABEL LAMPIRAN



<http://www.bps.go.id>

PROFIL INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAHTANGGA TAHUN 2005

No. Katalog : 6207.
No. Publikasi : 05220.0702
No. ISSN : 1907 - 9451
Ukuran Buku : 28 Cm x 21 Cm
Jumlah Halaman : 60 Halaman

Naskah:

Sub Direktorat Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga

Gambar Kulit:

Sub Direktorat Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga

Dicetak oleh:

CV. Ray Sarana Kreasi

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

PROFIL INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAHTANGGA TAHUN 2005

Tim Penyusun:

Editor

Ir. Sri Julia Indriati, M. Si
Agus Sahri, M. Sc

Penulis

M. Qadarian Bahagia, ME.

Pengolah Data

A. Sani Setiawan

Design Cover

Slamet B Wiede

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (**IKKR**) tahun 2005 ini merupakan salah satu upaya BPS untuk melayani para konsumen data dalam memahami gambaran usaha IKKR secara cepat. Oleh karena itu dalam penyajiannya dilengkapi dengan analisis deskriptif yang disertai grafik dan tabel sederhana.

Dalam analisis tersebut, diungkapkan berbagai gambaran tentang potensi sekaligus kelemahannya yang merupakan ciri dan karakteristik dari usaha IKKR. Selain itu juga diungkapkan tentang penyebaran usaha menurut wilayah, pendidikan pengusaha, komposisi pekerja, struktur modal, dan berbagai kendala permasalahan yang dihadapi termasuk dampak yang dialami akibat krisis ekonomi.

Publikasi ini diharapkan menjadi potret diri usaha berskala kecil khususnya IKKR dapat tergambarkan secara lebih jelas dan sekaligus sebagai kajian terhadap kebijakan pengembangan dan pemerataan pembangunan antar wilayah.

Kami sangat mengharapkan dan menghargai setiap saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang. Semoga melalui publikasi ini dapat memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi para konsumen data pada umumnya dan secara khusus bagi para pemakai data IKKR.

Jakarta, Desember 2007
Kepala Badan Pusat Statistik,

Dr. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel Lampiran	xiii
A. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	1
2. Metodologi	2
2.1 Kerangka Sampel	2
2.2 Pemilihan Sampel	2
3. Cakupan Survei	3
4. Konsep dan Definisi	4
B. Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga	7
1. Potensi	7
2. Peta Konsentrasi Usaha	10
3. Profil Pengusaha	12
4. Komposisi Pekerja	14
5. Wilayah Pemasaran	16
6. Struktur Modal	18
7. Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan Pekerja	21
8. Kendala dan Kesulitan	23
9. Kemitraan	25
10. Prospek Usaha	28
Lampiran	31

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Banyaknya Usaha dan Pekerja Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2001-2005	8
Tabel 2 : Produktivitas dan Kontribusi Output Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2001-2005	9
Tabel 3 : Luas Wilayah, Banyaknya Usaha dan Pekerja IKKR menurut Wilayah Tahun 2005	10
Tabel 4 : Persentase Usaha IKKR menurut Jenis Kelamin Pengusaha Tahun 2005	14
Tabel 5 : Banyaknya Pekerja Usaha IKKR menurut Status dan Jenis Kelamin Pekerja Tahun 2005	16
Tabel 6 : Persentase Usaha IK dan IKR yang Melakukan Ekspor menurut Persentase Produksi yang Diekspor Tahun 2005	17
Tabel 7 : Persentase Usaha IKKR menurut Sumber Modal dan Asal Pinjaman Utama Tahun 2005	19
Tabel 8 : Persentase Usaha IKKR yang Modal Pinjamannya di Luar Bank menurut Jenis Alasan Tahun 2005	20
Tabel 9 : Persentase Usaha IKKR yang pekerjanya Pernah Memperoleh BPP menurut Jenis BPP Tahun 2005	22
Tabel 10 : Banyaknya Usaha IKKR menurut Jenis Kesulitan Usaha Tahun 2005	25
Tabel 11 : Persentase Usaha IKKR menurut Jenis Keterkaitan dengan Kemitraan Tahun 2005	27

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Banyaknya Usaha Industri Tahun 2001 - 2005 (000 unit)	7
Gambar 2 : Banyaknya Pekerja Industri Tahun 2001- 2005 (000 orang)	7
Gambar 3 : Produktivitas Pekerja Sektor Industri Tahun 2005 (Juta Rp/ TK)	9
Gambar 4 : Kontribusi Output IBS dan IKKR terhadap Total Output Industri Tahun 2005	9
Gambar 5 : Sebaran Usaha IKKR menurut Wilayah Tahun 2005	11
Gambar 6 : Persentase Usaha IK menurut Pendidikan Pengusaha Tahun 2005	13
Gambar 7 : Persentase Usaha IKR menurut Pendidikan Pengusaha Tahun 2005	13
Gambar 8 : Banyaknya Pekerja IKKR menurut Status dan Jenis Kelamin Pekerja Tahun 2005	15
Gambar 9 : Persentase Usaha IK menurut Wilayah Pemasaran Tahun 2005	17
Gambar 10 : Persentase Usaha IKR menurut Wilayah Pemasaran Tahun 2005	17
Gambar 11 : Persentase Usaha IK menurut Sumber Modal Tahun 2005	18
Gambar 12 : Persentase Usaha IKR menurut Sumber Modal Tahun 2005	18
Gambar 13 : Persentase Usaha IK menurut Alasan Tidak Pinjam Modal ke Bank Tahun 2005	20
Gambar 14 : Persentase Usaha IKR menurut Alasan Tidak Pinjam Modal ke Bank Tahun 2005	20
Gambar 15 : Persentase Usaha IK yang Pekerjanya Pernah Mendapatkan Pelatihan Tahun 2005	21

Gambar 16 :	Persentase Usaha IKR yang Pkerjanya Pernah Mendapatkan Pelatihan Tahun 2005	21
Gambar 17 :	Banyaknya Usaha IKKR menurut Jenis Kesulitan yang Dihadapi Tahun 2005 (000 unit)	24
Gambar 18 :	Persentase Usaha IK menurut Punya Tidaknya Kemitraan Tahun 2005	26
Gambar 19 :	Persentase Usaha IKR menurut Punya Tidaknya Kemitraan Tahun 2005	26
Gambar 20 :	Persentase Usaha IKKR menurut Prospek Usaha Tahun 2005	29

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel L.1 : Banyaknya Usaha, Pekerja, Upah Gaji, Output dan Biaya Input Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga Tahun 2005	33
Tabel L.2 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Kepulauan Tahun 2005	33
Tabel L.3 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2005	34
Tabel L.4 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Sumber Kepemilikan Modal Tahun 2005	34
Tabel L.5 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut KBLI Tahun 2005	35
Tabel L.6 : Banyaknya Pekerja Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut KBLI Tahun 2005	36
Tabel L.7 : Besarnya Nilai Output Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut KBLI Tahun 2005 (Juta Rp.)	37
Tabel L.8 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Kelompok Umur Pengusaha Tahun 2005	38
Tabel L.9 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Tingkat Pendidikan Pengusaha Tahun 2005	38
Tabel L.10 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Asal Modal Pinjaman Tahun 2005	39
Tabel L. 11: Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga yang Pernah Memanfaatkan Pinjaman menurut Alasan Utama Tidak Meminjam di Bank Tahun 2005	39

Tabel L.12 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Kelompok Banyaknya Pekerja Tahun 2005	40
Tabel L.13 :	Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2005	40
Tabel L.14 :	Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja Tahun 2005	41
Tabel L.15 :	Banyaknya Pekerja Dibayar, Balas Jasa Pekerja dan Rata-rata Balas Jasa per Pekerja Setahun Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2005	41
Tabel L.16 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Kelompok Balas Jasa per Pekerja, per Bulan Tahun 2005	42
Tabel L.17 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Banyaknya Bulan Kerja Selama Tahun 2005	42
Tabel L.18 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kelompok Banyaknya Hari Kerja Sebulan Tahun 2005	43
Tabel L.19 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima Tahun 2005	44
Tabel L.20 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga yang Pkerjanya Pernah mengikuti BPP dan Jenis BPP yang Diterima Tahun 2005	44
Tabel L.21 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga yang Pkerjanya Pernah Mengikuti BPP menurut Penyelenggara BPP Tahun 2005	45
Tabel L.22 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Fasilitas yang Diterima dari Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005	45

Tabel L.23 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Kelompok Pekerja dan Punya Tidaknya Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005	46
Tabel L.24 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Alasan Utama Tidak Memperoleh Bantuan Usaha Tahun 2005	46
Tabel L.25 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Institusi Pemberi Bantuan Usaha Tahun 2005	47
Tabel L.26 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Jenis Bantuan Usaha yang Diterima Tahun 2005	47
Tabel L.27 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Wilayah Pemasaran Tahun 2005	48
Tabel L.28 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Keadaan Usaha pada Satu Tahun yang Lalu Tahun 2005	48
Tabel L.29 :	Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga menurut Prospek Usaha Enam Bulan yang akan datang Tahun 2005	49

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sejak tahun 2000 didominasi oleh sektor industri pengolahan. Sumbangan yang diberikan sektor ini sangat signifikan. Pada tahun 2005 kontribusi sektor industri dalam *Gross Domestic Product (GDP)* mencapai 28,07 persen.

Salah satu penopang sektor industri adalah industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKR) dengan tenaga kerja 1 sampai dengan 19 orang. Secara keseluruhan IKKR mempunyai andil yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja IKKR mencapai 6,1 juta pekerja atau 59,12 persen dari seluruh tenaga kerja sektor industri pengolahan secara keseluruhan dengan jumlah usaha yang mencapai 2,55 juta pada tahun 2005.

Disamping potensi yang telah disebutkan di atas, masih banyak permasalahan yang dihadapi usaha IKKR karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan tersebut sebenarnya merupakan permasalahan klasik dari usaha yang pada umumnya masih tergolong tradisional atau usaha keluarga. Kompleksitas masalah yang terjadi bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) usaha IKKR. Permasalahan internal yang dihadapi seperti penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan dan pasar serta rentannya menghadapi persaingan dengan produk lain dari manca negara yang merupakan faktor eksternal menjadi rendah. Permasalahan tersebut layaknya jaringan *vicious circle* yang saling terkait antara permasalahan yang satu dengan lainnya.

Pemerintah telah berusaha untuk dapat menggairahkan kembali usaha IKKR yang mempunyai potensi cukup besar dalam ikut mendinamisasikan perekonomian masyarakat dan membantu mengatasi ledakan tenaga kerja. Berbagai usaha mulai dari pemberian kredit bank kepada pengusaha kecil melalui penggalangan dana dari perusahaan besar berupa pembagian persentase

keuntungan yang dinikmati perusahaan sampai dengan pengadaan pameran produk usaha kecil baik di dalam maupun di luar negeri sudah dilaksanakan. Namun demikian peran aktif pemerintah dalam mengatasi kesulitan yang ada harus selalu ditingkatkan secara berkesinambungan, sebagai upaya serius pemerintah dalam mendorong dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara komprehensif.

2. Metodologi

2.1. Kerangka Sampel

Dalam pelaksanaan Survei Usaha Terintegrasi 2005 (SUSI 2005) digunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka usaha pemilihan sampel wilcah/wilker dan kerangka sampel untuk pemilihan perusahaan/usaha. Kerangka sampel untuk pemilihan wilcah/wilker adalah daftar wilcah/wilker yang dibentuk pada saat pendaftaran kegiatan ekonomi/usaha SE'96. Setiap wilcah/wilker dalam kerangka sampel tersebut mempunyai sejumlah perusahaan non direktori/usaha rumahtangga yang terdiri dari sejumlah sektor hasil pencacahan SE96-L2 di wilayah Indonesia. Dari setiap wilcah/wilker tersebut dihitung besarnya probabilitas untuk terpilih sampel dengan menggunakan program *Chromy-Gen Algorithm*. Kerangka sampel ini tidak dibedakan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Kerangka sampel untuk pemilihan usaha adalah daftar usaha yang diperoleh dari hasil listing pada setiap wilcah/wilker terpilih yang dibedakan menurut masing-masing kode sektor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

2.2. Pemilihan Sampel

Metode sampling yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah metode sampling bertahap dua. **Tahap pertama**, dari kerangka sampel wilcah/wilker pada level Indonesia dipilih sejumlah wilcah/wilker secara *poisson sampling systematic* dengan menggunakan probabilitas di setiap wilcah/wilker. *Poisson Sampling* adalah suatu sistem sampling dimana setiap *primary sampling unit* diperlakukan sebagai satu strata terpisah (mempunyai kesempatan terpilih *independent* dan

mempunyai probabilita sendiri). Agar banyaknya sampel usaha sektor 4, sektor 6, dan sektor lainnya optimal, maka dalam pemilihan sampel wilcah/wilker dibedakan menurut sektor tersebut. **Tahap kedua**, dari setiap wilcah/wilker terpilih sejumlah usaha secara *systematic sampling* pada masing-masing sektor. Unit usaha yang dicacah adalah unit usaha yang berwenang dan tidak berbadan hukum, kecuali unit sektor industri adalah pabrik/tempat produksi yang mempunyai tenaga kerja lebih kecil dari 20 orang

Dalam pelaksanaannya SUSI 2005 dilakukan sekali dalam setahun yang mengacu pada data bulan April, Mei, Juni 2005 dengan bulan pencacahan Juli 2005. Berbeda dengan SUSI tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan 4 (empat) putaran, pada SUSI tahun 2005 ini hanya dilakukan satu kali saja (*one shoot*).

Pemilihan sampel wilcah/wilker dilakukan di BPS. Daftar wilcah/wilker terpilih yang telah dipisahkan menurut putaran dicantumkan dalam Daftar VUSI03-DSW. Sedangkan pemilihan sampel perusahaan/usaha tidak berbadan hukum dilakukan di BPS Kabupaten/ Kotamadya, dengan berpedoman pada tata cara pemilihan sampel usaha.

3. Cakupan Survei

SUSI 2005 dilaksanakan di 32 propinsi di Indonesia . Sektor yang dicakup dalam SUSI 2005 meliputi :

- a. Pertambangan dan Penggalian [C] ;
- b. Industri Pengolahan [D1]- dengan tenaga kerja 5-19 orang dan D2 dengan tenaga kerja 1-4 orang ;
- c. Listrik, Gas dan Air [E] ;
- d. Konstruksi / Bangunan [F] ;
- e. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sepeda motor serta barang-barang keperluan pribadi dan rumahtangga [G] ;
- f. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum [H] ;
- g. Transportasi, penggudangan dan komunikasi [I] ;

- h. Perantara keuangan [J] ;
- i. Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan [K] ;
- j. Jasa pendidikan [M] ;
- k. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial [N] ;
- l. Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan lainnya [O] ;
- m. Jasa perorangan yang melayani rumahtangga [P].

4. Konsep dan Definisi

Industri Pengolahan (termasuk Jasa Industri) adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual.

Perusahaan/Usaha Industri adalah suatu unit/kesatuan produksi yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau bahan kimia atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud untuk mendekati produk tersebut kepada konsumen akhir.

Badan Pusat Statistik menggolongkan perusahaan/usaha industri pengolahan di Indonesia ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan/usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Industri kecil** adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang termasuk pengusaha.
2. **Industri kerajinan rumahtangga** adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
3. **Industri sedang** adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
4. **Industri besar** adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Penggolongan Usaha Industri

Mulai tahun 2005, publikasi Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang merupakan revisi dari Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). KBLI yang digunakan sekarang adalah KBLI yang disusun berdasarkan International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 3 tahun 1990.

KBLI Kategori D (industri pengolahan) dengan kode angka 2 digit disebut Kode Golongan Pokok. KBLI yang diterbitkan oleh BPS pada tahun 2005 merupakan klasifikasi baku (yang telah direvisi) mengenai kegiatan ekonomi antara waktu, antara wilayah dan keterbandingan dengan data internasional dapat dilakukan.

- Kode 15 :** Industri makanan dan minuman
- Kode 16 :** Industri pengolahan tembakau
- Kode 17 :** Industri tekstil
- Kode 18 :** Industri pakaian jadi
- Kode 19 :** Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki
- Kode 20 :** Industri kayu dan barang dari kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya, termasuk perabot rumah tangga
- Kode 21 :** Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya
- Kode 22 :** Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
- Kode 23 :** Industri batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir
- Kode 24 :** Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia
- Kode 25 :** Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik
- Kode 26 :** Industri barang galian bukan logam
- Kode 27 :** Industri logam dasar
- Kode 28 :** Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya
- Kode 29 :** Industri mesin dan perlengkapannya

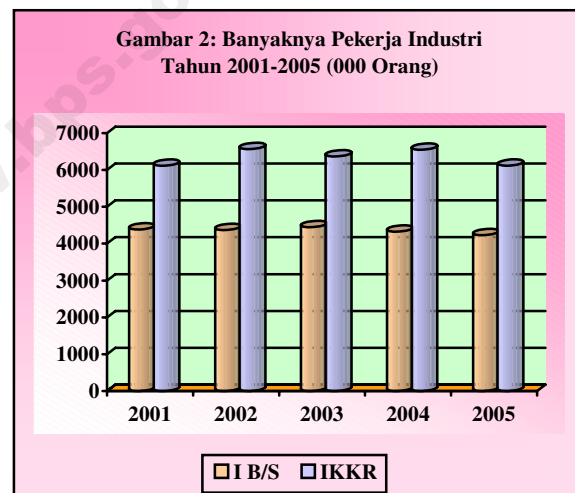
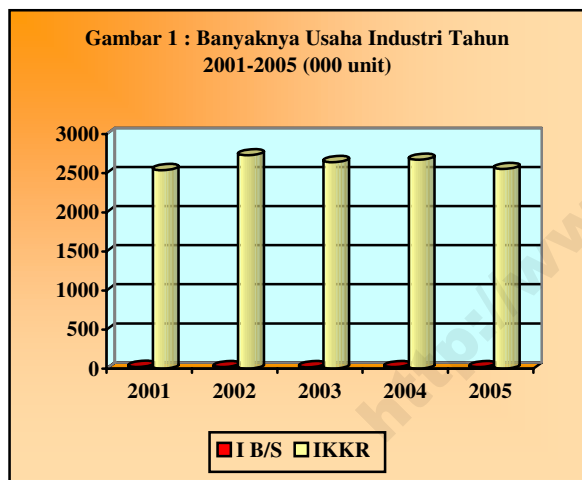
- Kode 30:** Industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data
- Kode 31:** Industri mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
- Kode 32:** Industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya
- Kode 33:** Industri perawatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
- Kode 34:** Industri kendaraan bermotor
- Kode 35:** Industri alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
- Kode 36:** Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya
- Kode 37:** Industri daur ulang

<http://www.bps.go.id>

B. PROFIL INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAHTANGGA

1. Potensi

Struktur perekonomian Indonesia tahun 2005 semakin memantapkan dominasi sektor industri terhadap sektor pertanian. Kontribusi sektor industri yang mencapai 28,07 persen telah melampaui kontribusi sektor pertanian yang hanya mencapai 14,49 persen dalam Produk Domestik Bruto tahun 2005. Meningkatnya peran sektor industri juga diikuti dengan semakin berkembangnya sektor pendukungnya seperti konstruksi, perdagangan dan jasa-jasa. Fenomena semakin menurunnya peran sektor pertanian pada PDB ini tampak dari tahun ke tahun. Perkembangan sektor industri dilihat dari sisi banyaknya usaha dan pekerja dari tahun ke tahun setelah krisis menunjukkan trend yang meningkat. Peningkatan trend tersebut tidak terlalu besar dikarenakan sektor ini sangat rentan terhadap situasi perekonomian yang masih belum stabil.



Perusahaan-perusahaan di sektor industri meliputi dua golongan yaitu kelompok industri besar dan sedang (I B/S) dengan jumlah pekerja 20 orang atau lebih dan kelompok industri kecil dan kerajinan rumahtangga (IKKR) dengan pekerja kurang dari 20 orang dengan masing-masing karakteristik yang berbeda. Perbedaan dua kelompok industri ini terletak pada peran masing-masing kelompok dalam menunjang perekonomian nasional. Beberapa peran yang dominan meliputi penciptaan dan penyerapan tenaga kerja, penciptaan nilai tambah dan devisa, serta pajak yang dibayarkan.

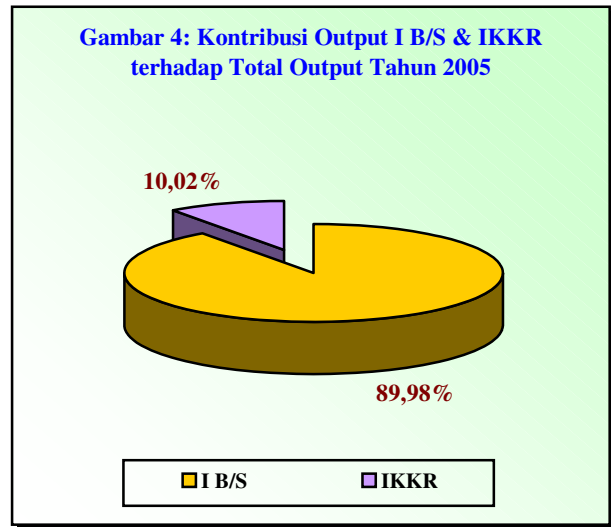
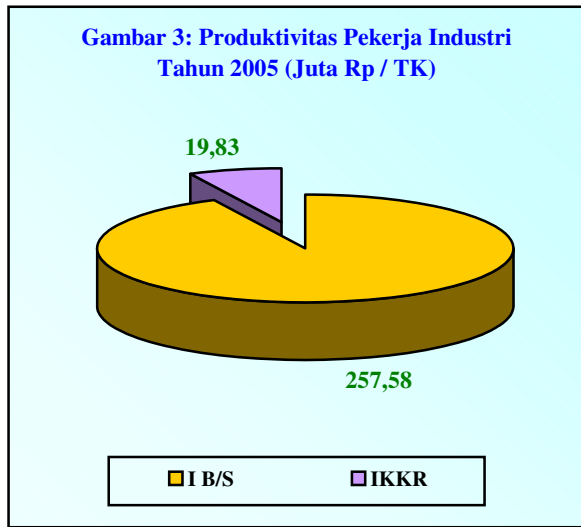
Tabel 1 : Banyaknya Usaha dan Pekerja Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2001 - 2005

Golongan Industri	2001		2002		2003		2004		2005	
	Usaha (000 unit)	Pekerja (000 org)	Usaha (000 unit)	Pekerja (000 org)	Usaha (000 unit)	Pekerja (000 org)	Usaha (000 unit)	Pekerja (000 org)	Usaha (000 unit)	Pekerja (000 org)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I B/S	22	4.386	21	4.365	20	4.274	21	4.325	21	4.227
I K K R	2.538	6.110	2.729	6.566	2.642	6.364	2.672	6.548	2.554	6.113
J U M L A H	2.560	10.496	2.750	10.931	2.662	10.638	2.693	10.873	2.575	10.340

Usaha IKKR berperan dalam penyerapan tenaga kerja karena mempunyai jumlah usaha yang jauh lebih banyak dibandingkan kelompok usaha IB/S, walaupun rata-rata orang yang bekerja di setiap usahanya sangat sedikit yaitu sekitar dua sampai tiga orang. Pada tahun 2005, usaha IKKR masih merupakan bagian terbesar (99,19 %) dari keseluruhan usaha di sektor industri. Demikian pula dalam hal penyerapan tenaga kerja, usaha IKKR telah menyerap hampir dua per tiga dari jumlah seluruh pekerja di sektor industri (59,12 %). Jika dilihat berdasarkan sifat, jenis dan sebarannya, kelompok industri ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam membantu penyerapan ledakan tenaga kerja maupun menjadi dinamisator perekonomian masyarakat pada umumnya.

Walaupun kelompok industri ini cukup dominan dalam jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja, tetapi jika dilihat dari nilai output yang dihasilkan ternyata kelompok industri ini hanya menyumbang 10,02 persen dari total nilai output sektor industri. Kecilnya sumbangan nilai output IKKR terhadap total nilai output sektor industri ini, diduga disebabkan karakteristik usaha yang pada umumnya masih bersifat tradisional atau usaha keluarga dan tidak bersifat padat modal. Kendala ini berbeda bila dibandingkan usaha skala menengah dan besar yang umumnya bercirikan padat modal.

Suatu indikator yang dapat melihat keterkaitan output dan penyerapan tenaga kerja adalah tingkat produktivitas tenaga kerja yang diukur dari nilai output per tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja I B/S pada tahun 2005 sebesar Rp 257,58 juta per tenaga kerja, sedangkan industri kecil dan kerajinan rumahtangga hanya sebesar Rp 19,83 juta per tenaga kerja. Rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja kelompok usaha IKKR dibandingkan dengan usaha I B/S diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena penggunaan teknologi pada umumnya masih rendah (tradisional), keterbatasan modal, lemahnya pemasaran, SDM dan lain sebagainya.



Permasalahan tersebut di atas menyebabkan kinerja usaha IKKR ini jauh lebih rendah dibandingkan usaha I B/S. Oleh sebab itu, sudah selayaknya usaha IKKR mendapat perhatian pemerintah agar potensi penyerapan tenaga kerja yang dimiliki kelompok industri ini dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan. Peran aktif pemerintah dalam mendorong usaha IKKR sebagai basis perekonomian masyarakat sangat dinanti-nantikan oleh pengusaha, agar usaha IKKR dapat lebih maju dan berkembang. Kontribusi pemerintah dapat diwujudkan melalui penciptaan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang stabil dan melalui kebijakan penentuan arah pengembangan usaha IKKR.

Tabel 2 : Produktivitas dan Kontribusi Output Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2001-2005

Golongan Industri	2001		2002		2003		2004		2005	
	Produktivitas	Peran Output (%)	Produktivitas	Peran Output (%)	Produktivitas	Peran Output (%)	Produktivitas	Peran Output (%)	Produktivitas	Peran Output (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. I B/S	167,70	91,50	166,31	89,94	196,26	90,68	227,97	90,68	257,58	89,98
2. IKKR	10,98	8,50	12,36	10,06	13,55	9,32	15,52	9,35	19,83	10,02

Keterangan : Produktivitas = Output per tenaga kerja (juta rupiah per tenaga kerja)

2. Peta Konsentrasi Usaha

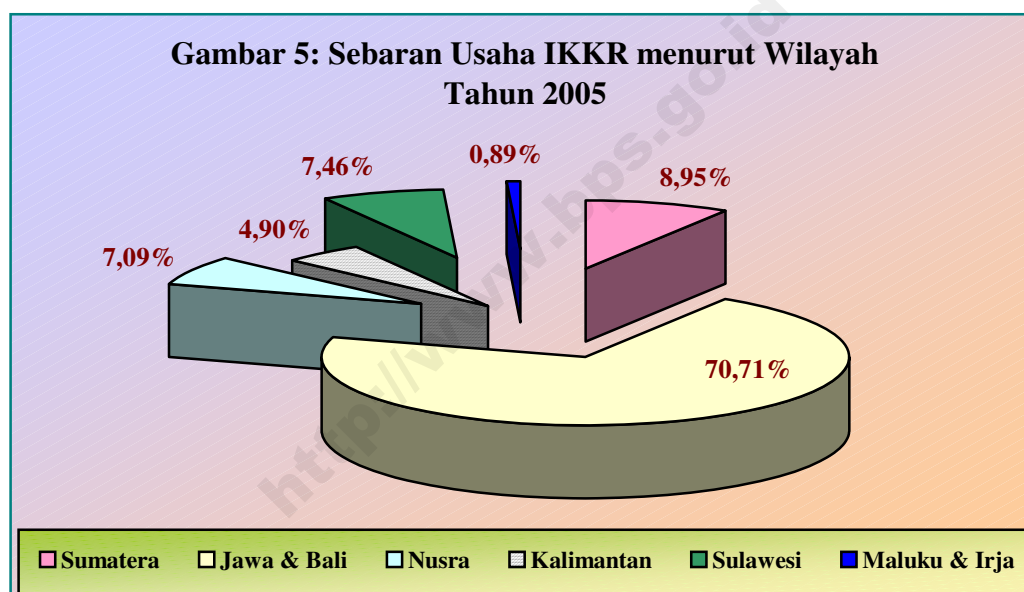
Gambaran konsentrasi, potensi dan aktivitas kegiatan ekonomi antar wilayah dapat dilihat melalui sebaran usaha menurut wilayah. Di samping itu data sebaran usaha antar wilayah juga dapat memberikan indikasi sejauh mana pemerataan pembangunan aktivitas ekonomi antar wilayah telah dilaksanakan.

Tabel 3 : Luas Wilayah, Banyaknya Usaha dan Pekerja IKKR menurut Wilayah Tahun 2005

Wilayah	Persentase Luas Wilayah (Km ²)	Usaha (000 unit)		Pekerja (000 orang)	
		Banyaknya	(%)	Banyaknya	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kawasan Barat	32,48	2.034,42	79,66	5.011,88	81,99
1. Sumatera	25,44	228,63	8,95	594,33	9,72
2. Jawa dan Bali	7,04	1.805,79	70,71	4.417,55	72,27
Kawasan Timur	67,52	519,60	20,34	1.101,10	18,01
1. Nusa Tenggara	3,57	181,05	7,09	368,43	6,03
2. Kalimantan	30,37	125,08	4,90	266,73	4,36
3. Sulawesi	10,14	190,63	7,46	411,68	6,74
4. Maluku & Papua	23,44	22,84	0,89	54,26	0,98
Indonesia	100,00	2.554,02	100,00	6.112,98	100,00

Peta konsentrasi dan sebaran usaha IKKR menurut wilayah dari tahun ke tahun tidak banyak berubah. Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar dari sekitar 2,55 juta usaha IKKR, ternyata 70,71 persen berlokasi di Jawa dan Bali yang luas wilayahnya 7 persen dari luas wilayah Indonesia. Sedangkan Sumatera yang luas wilayahnya mencapai 25 persen dari luas wilayah Indonesia, hanya terdapat sekitar 229 ribu usaha atau kurang dari 10 persen dari seluruh usaha IKKR di Indonesia. Sementara itu Maluku dan Papua yang luas wilayahnya sekitar 443.336 km² atau 23,44 persen dari luas wilayah Indonesia, konsentrasi jumlah usahanya paling kecil di antara wilayah-wilayah yang lain, yaitu kurang dari 1 persen.

Kalimantan yang luas wilayahnya jauh lebih besar dibandingkan Sulawesi, ternyata konsentrasi jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan Sulawesi. Luas wilayah Kalimantan yang sekitar 30 persen dari luas wilayah Indonesia, banyaknya usaha IKKR hanya 4,9 persen. Sedangkan Sulawesi yang luas wilayahnya hanya sepertiga dari luas wilayah Kalimantan atau 10 persen luas wilayah Indonesia, terdapat usaha IKKR sebesar 7,46 persen dari seluruh usaha IKKR di Indonesia. Hal lain yang cukup menarik adalah wilayah kepulauan Nusa Tenggara, luas wilayahnya hanya sekitar 30 persen dari luas wilayah Sulawesi, atau hanya sekitar 4 persen dari luas wilayah Indonesia, tetapi konsentrasi usaha IKKR-nya mencapai 7,09 persen dari seluruh usaha IKKR di Indonesia, dan jumlah tersebut mendekati konsentrasi usaha IKKR di Sulawesi (7,46 %).



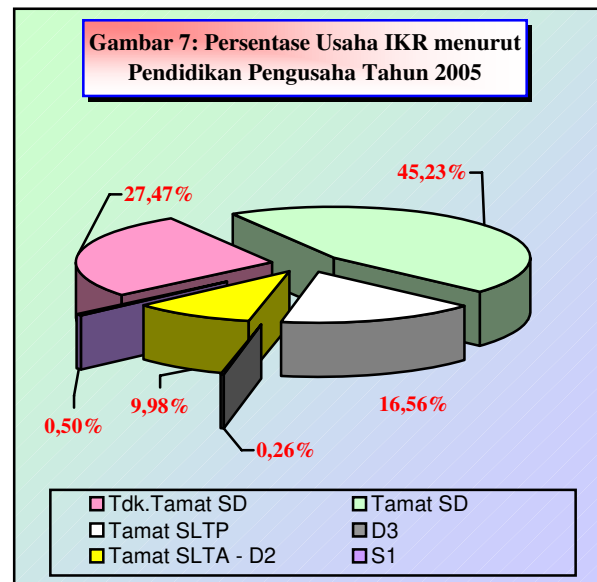
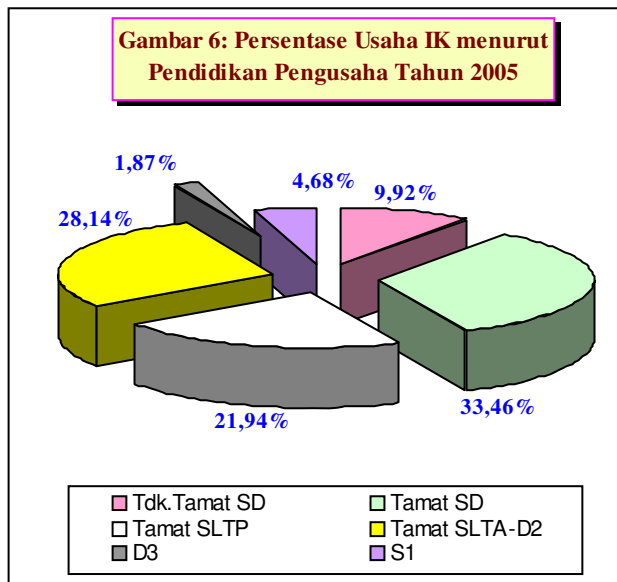
Serangkaian data di atas menunjukkan bahwa 79,66 persen usaha IKKR di Indonesia terkonsentrasi di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang luasnya hanya sekitar 32 persen dari luas wilayah Indonesia. Sebaliknya di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang luas wilayahnya jauh lebih besar, yaitu sekitar 68 persen dari luas wilayah Indonesia, hanya terdapat sekitar 20 persen dari seluruh usaha IKKR di Indonesia. Demikian pula gambaran konsentrasi dan sebaran jumlah pekerja yang diserap oleh usaha IKKR menurut wilayah, tidak berbeda jauh dengan konsentrasi dan sebaran jumlah usaha.

Terkonsentrasinya aktivitas kegiatan ekonomi, khususnya usaha IKKR di Kawasan Barat Indonesia tersebut diduga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kesiapan dan kelengkapan infrastruktur serta sumber daya manusia yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia. Diduga faktor tersebut yang lebih mendorong tertariknya kalangan usaha untuk melakukan investasi di Kawasan Barat Indonesia. Dengan demikian kondisi tersebut merupakan suatu fakta yang harus diakui, bahwa selama ini memang telah terjadi ketimpangan dalam pemerataan pembangunan ekonomi antar pulau maupun kawasan. Jika kondisi ini terus berlanjut akan sangat tidak menguntungkan, dan dikhawatirkan dapat menimbulkan berbagai implikasi negatif yang sangat luas.

Implikasi negatif yang mungkin dapat ditimbulkan akibat ketimpangan tersebut, antara lain seperti menurunnya daya dukung alam terhadap kehidupan dan pembangunan di suatu wilayah, ketidakmerataan sebaran penduduk atau SDM, kesenjangan perekonomian dan sosial masyarakat antar wilayah yang semakin melebar dan sebagainya. Di masa mendatang hal tersebut perlu dipikirkan oleh semua pihak, untuk menyusun perencanaan pembangunan lintas sektoral yang komprehensif dan seimbang antar wilayah, dengan memperhatikan potensi masing-masing wilayah serta faktor-faktor lain yang mendukung.

3. Profil Pengusaha

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkat dan berkembangnya pola pikir, wawasan serta lebih memudahkan seseorang menyerap informasi yang sifatnya membawa pembaharuan dan kemajuan. Dengan demikian tingkat pendidikan pengusaha IKKR, merupakan salah satu unsur yang cukup dominan bagi kemungkinan terjadinya perkembangan dan kemajuan dari dunia usahanya.



Sebagian besar pengusaha IKKR hanya berpendidikan SD ke bawah yaitu lebih dari 70 persen, bahkan sekitar 25 persen diantaranya justru tidak tamat SD. Sedangkan pengusaha IKKR yang berpendidikan SLTP dan SLTA masing-masing sekitar 17 persen dan 12 persen. Hal lain yang menarik adalah terdapat masing-masing kurang dari 1 persen pengusaha IKKR yang berpendidikan D3 dan Sarjana. Kalau dibandingkan struktur tingkat pendidikan yang ditamatkan pengusaha industri kecil (IK) dengan pendidikan yang ditamatkan pengusaha industri rumah tangga (IKR) tampak tidak jauh berbeda. Namun jika dilihat dari persentase jumlah usaha menurut tingkat pendidikan pengusahanya, maka struktur dan komposisi tingkat pendidikan pengusaha IK memang sedikit lebih baik dibandingkan dengan pengusaha IKR.

Persentase banyaknya usaha IK yang dipimpin oleh pengusaha yang berpendidikan SLTP ke atas jauh lebih besar (56,63 %) dibandingkan pengusaha IKR (27,30 %) dengan pendidikan yang sama. Bahkan apabila dilihat menurut persentase banyaknya usaha IK yang dipimpin oleh pengusaha yang berpendidikan SD, SLTP, SLTA, D3 dan PT ke atas, masih jauh lebih besar dibandingkan pengusaha IKR pada tingkat pendidikan yang sama. Kondisi sebaliknya terjadi pada pengusaha dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD, banyaknya usaha IK persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan usaha IKR. Dilihat dari struktur dan komposisi pendidikan yang ditamatkan pengusaha IK maupun IKR, menunjukkan bahwa kondisi usaha IK mempunyai kecenderungan lebih mudah untuk dibina dan dikembangkan.

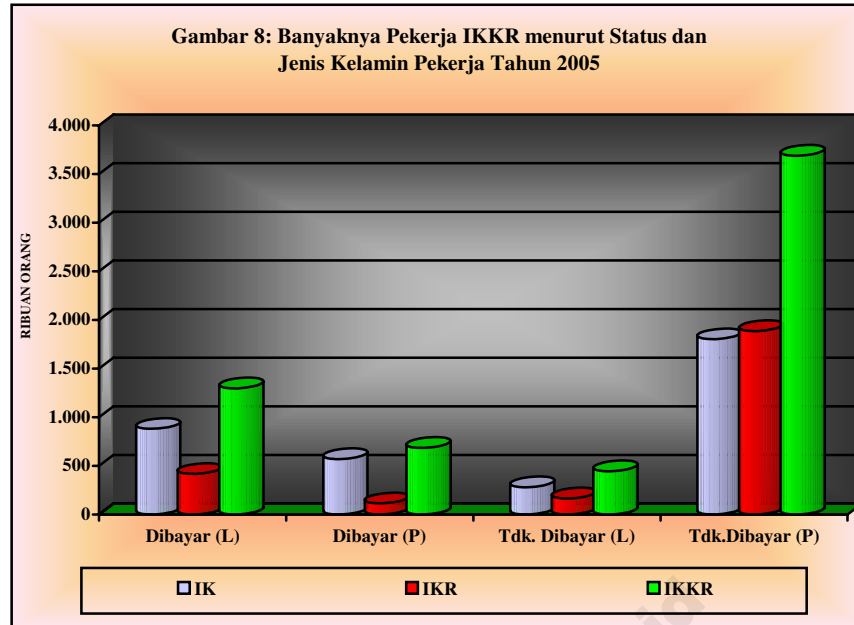
Tabel 4 : Persentase Usaha IKKR menurut Jenis Kelamin Pengusaha Tahun 2005

Kelompok Industri	Jumlah Usaha	Laki - Laki	Perempuan
(1)	(2)	(4)	(5)
1. Industri Kecil	230.247	204.353	25.894
%	100,00	88,75	11,25
2. Industri Kerajinan Rumahtangga	2.323.772	1.403.693	920.079
%	100,00	60,41	39,59
3. Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga	2.554.019	1.608.046	945.973
%	100,00	62,96	37,04

Peran perempuan pada usaha IKKR tampak cukup besar. Dari sekitar 2,55 juta usaha IKKR di Indonesia, ternyata sekitar 37 persen lebih dipimpin oleh pengusaha perempuan dan 63 persen usaha dipimpin oleh pengusaha laki-laki. Dari seluruh usaha IKR yang ada, ternyata kurang dari 40 persen dipimpin oleh pengusaha perempuan, sedangkan pada usaha IK hanya sekitar 11 persen saja yang dipimpin perempuan.

4. Komposisi Pekerja

Pekerja merupakan salah satu faktor produksi yang cukup penting di dalam usaha industri, tanpa pekerja mustahil proses produksi dan aktivitas kegiatan lainnya yang terkait dapat berjalan dengan baik. Dengan mengamati komposisi pekerja menurut statusnya (dibayar dan tidak dibayar), maka secara tidak langsung dapat diketahui indikasi tentang profesionalitas dan intensif tidaknya pengelolaan suatu usaha industri.



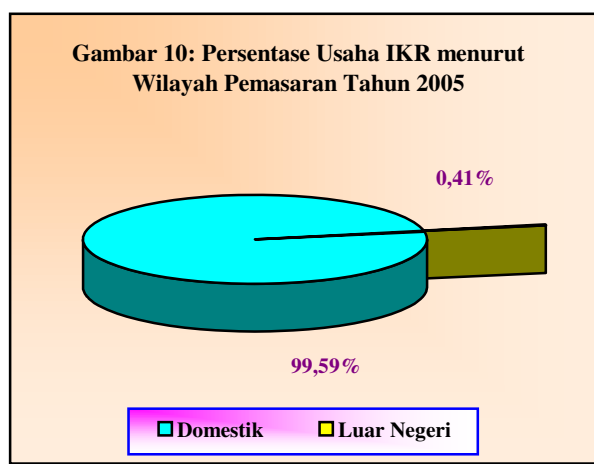
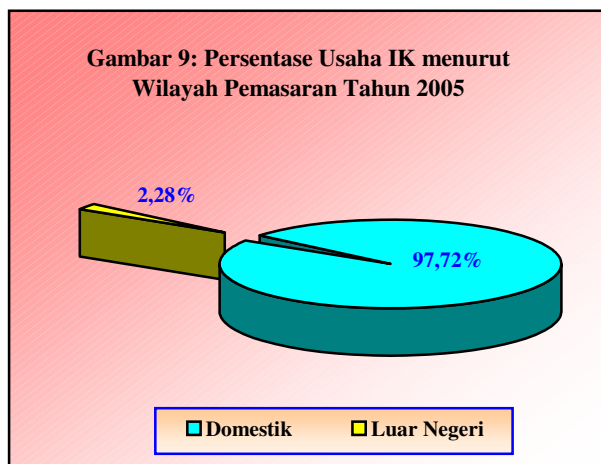
Secara keseluruhan tampak bahwa dari sekitar 6,1 juta pekerja yang bekerja pada usaha IKKR, ternyata sekitar 72 persennya merupakan pekerja tidak dibayar atau seringkali disebut sebagai pekerja keluarga (*unpaid family worker*), sedangkan pekerja dibayar hanya 28 persen saja. Bila dilihat lebih lanjut, komposisi pekerja dibayar dan tidak dibayar antara usaha IK dan IKR sangat jauh berbeda. Usaha IK lebih banyak menggunakan pekerja dibayar (65,45 %) dibandingkan usaha IKR (10,75 %). Sebaliknya usaha IKR lebih dominan (84,34 %) menggunakan pekerja tidak dibayar dibandingkan usaha IK (15,66 %). Pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar tersebut, seringkali tidak pernah diperhitungkan atau bahkan diabaikan sebagai faktor produksi. Sesungguhnya fungsi dan perannya tidak berbeda dengan pekerja dibayar. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari usaha IKKR yang lebih bersifat usaha keluarga atau tradisional dibandingkan dengan usaha industri besar dan sedang yang memang lebih profesional dalam pengelolaannya. Komposisi pekerja tersebut, mengindikasikan bahwa kadar pengelolaan dan profesionalisme usaha IKKR tidak seintensif dan sebaik usaha I B/S.

Tabel 5 : Banyaknya Pekerja Usaha IKKR menurut Status dan Jenis Kelamin Pekerja Tahun 2005

Status Pekerja	IK		IKR		IKKR	
	Jumlah	%	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Dibayar	1.296.987	65,45	444.078	10,75	1.741.065	28,48
Laki – laki	880.241	67,87	279.393	62,92	1.159.634	66,60
Perempuan	416.746	32,13	164.685	37,08	581.431	33,40
2. Tidak Dibayar	684.676	34,55	3.687.239	89,25	4.371.915	71,52
Laki – laki	570.494	83,32	1.801.377	48,85	2.371.871	54,25
Perempuan	114.182	16,68	1.885.862	51,15	2.000.044	45,75
3. Jumlah Pekerja	1.981.663	100,00	4.131.317	100,00	6.112.980	100,00
Laki – laki	1.450.735	73,21	2.080.770	50,37	3.531.505	57,77
Perempuan	530.928	26,79	2.050.547	49,63	2.581.475	42,23

5. Wilayah Pemasaran

Pemasaran hasil produksi merupakan mata rantai paling ujung dari aktivitas kegiatan produksi. Maju mundurnya aktivitas kegiatan produksi, tidak terlepas dari berhasil tidaknya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh usaha industri. Selain itu dengan melihat wilayah pemasaran dapat diketahui apakah usaha industri skala kecil tersebut telah dapat menembus pasar luar negeri atau hanya bergantung pada pasar domestik saja. Dari sekitar 2,55 juta usaha IKKR ternyata sekitar 99,42 persen dari usaha tersebut memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam negeri. Tampak jelas bahwa usaha IKKR ini sangat bergantung kepada pasar domestik, dan hanya 0,58 persen saja usaha IKKR yang mampu menembus pasar luar negeri. Apabila kita amati jangkauan wilayah pemasaran antara usaha IK dan IKR tampak hampir tidak berbeda, yaitu masing-masing sekitar 97,72 dan 99,59 persen yang memasarkan hasil produksinya ke pasar domestik. Namun demikian secara relatif masih lebih banyak usaha IK (2,28 %) yang melakukan ekspor dibandingkan dengan usaha IKR yang hanya sekitar 0,41 persen saja.



Gambaran ini semakin memperjelas dugaan bahwa baik usaha IK maupun IKR pada umumnya memang dilingkupi dengan berbagai keterbatasan mengembangkan wilayah pemasarannya. Sekalipun demikian menarik untuk dilihat, seberapa bagian dari hasil produksi suatu usaha IK maupun IKR yang diekspor. Dari usaha IK dan IKR yang mampu melakukan ekspor hasil produksinya, ternyata terdapat sekitar 60 persen lebih usaha IK dan lebih dari 65 persen usaha IKR yang melakukan ekspor 80 persen lebih dari total barang yang diproduksi.

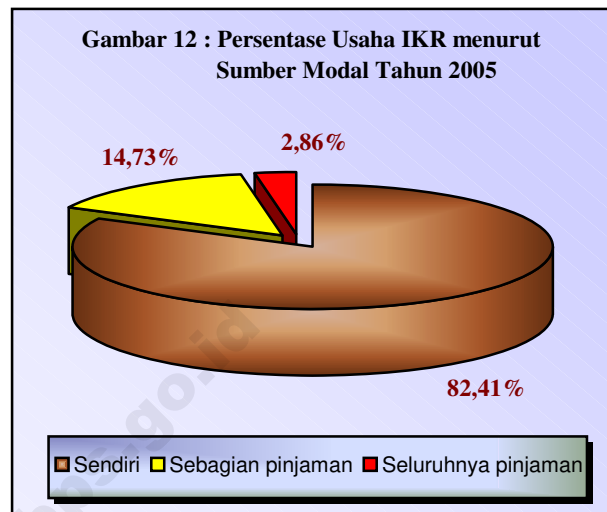
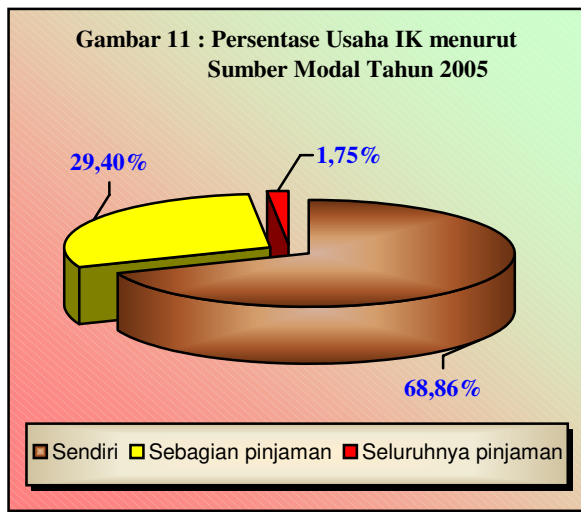
Usaha IKKR yang melakukan ekspor 40-79 persen dari total barang yang diproduksi, mencapai lebih dari 20 persen usaha IK dan 27 persen usaha IKR. Selanjutnya yang melakukan ekspor kurang dari 40 persen dari total barang yang diproduksi, terdapat sekitar 20 persen usaha IK dan sekitar 8 persen usaha IKR. Dengan demikian secara relatif, persentase banyaknya usaha IK yang mengekspor 40 persen lebih dari total barang yang diproduksi ternyata lebih kecil (81,12 %) dibandingkan dengan usaha IKR yang mencapai 92,51 persen.

Tabel 6 : Persentase Usaha IK dan IKR yang Melakukan Ekspor menurut Persentase Produksi yang Diekspor Tahun 2005

Kelompok industri	Persentase produksi yang diekspor				
	< 15	15 – 39	40 – 64	65 - 79	> 80
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. IK	7,59	12,29	15,64	5,08	59,40
2. IKR	2,05	5,43	22,14	4,99	65,39

6. Struktur Modal.

Modal merupakan salah satu dari faktor produksi selain tanah, bangunan, mesin dan tenaga kerja. Dengan melihat struktur modal suatu usaha industri, setidaknya dapat diketahui kondisi pengelolaan dan skala usahanya.



Gambaran struktur modal usaha IKKR pada tahun 2005 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok industri ini berusaha dengan modal sendiri, sedangkan yang menggunakan modal pinjaman hanya sebagian kecil saja. Struktur permodalan antara usaha IK dan IKR tampak berbeda, tetapi tetap menunjukkan pola yang hampir serupa, dimana persentase banyaknya usaha IK yang menggunakan modal sendiri (68,86 %) jauh lebih kecil dibandingkan usaha IKR (82,41 %).

Pada usaha IK yang menggunakan sebagian modal pinjaman, persentasenya lebih besar (31,15 %) dibandingkan usaha IKR (17,59 %). Tampak disini bahwa usaha IK telah memanfaatkan pinjaman selain modal sendiri, lebih banyak dibandingkan IKR sehingga berdampak pada kondisi usaha IK yang lebih baik. Dengan hanya mengandalkan modal sendiri yang tentunya juga sangat terbatas, mudah diduga bahwa mereka tentu mengalami kesulitan untuk meningkatkan skala usaha, teknologi, membangun jaringan pemasaran dan lain sebagainya.

Hal ini sangat berbeda dengan usaha industri skala besar yang mempunyai peluang lebih besar dalam akses ke lembaga perbankan, pasar modal dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat lebih leluasa meningkatkan skala usaha, teknologi, jaringan pemasaran dan meningkatkan SDM pekerjanya.

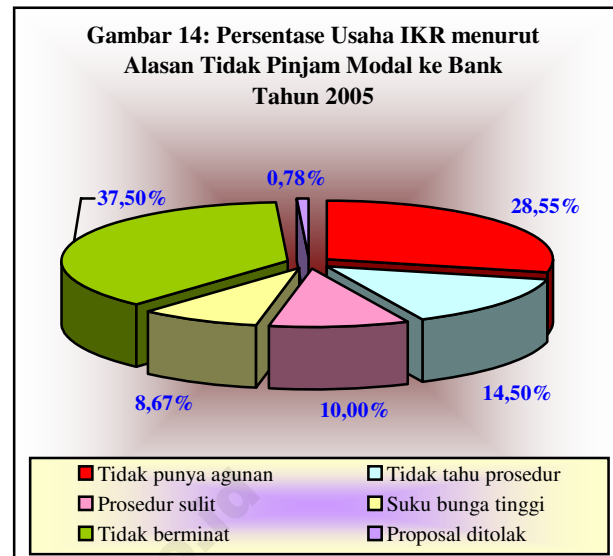
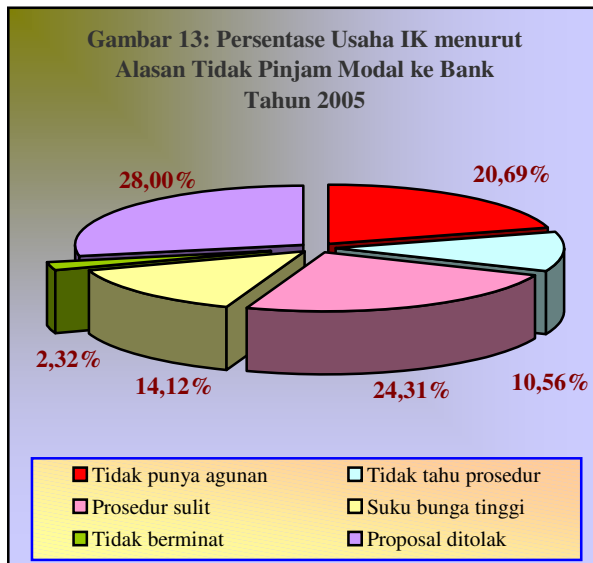
Tabel 7: Persentase Usaha IKKR menurut Sumber Modal Utama dan Asal Pinjaman Tahun 2005

U r a i a n	IK	IKR
(1)	(2)	(3)
1. Sumber modal utama		
• Modal sendiri	68,85	82,41
• Modal sendiri dan pinjaman	29,40	14,73
• Seluruhnya dari pinjaman	1,75	2,86
J u m l a h	100,00	100,00
2. Asal pinjaman		
• Bank	54,54	15,62
• Koperasi	5,57	3,83
• Modal Ventura	1,63	1,34
• Lembaga Keuangan bukan Bank	4,75	3,06
• Keluarga	12,61	11,21
• Perorangan	23,64	44,35
• Lainnya	14,24	28,35

Dari usaha industri yang pernah memanfaatkan pinjaman modal, *performance* antara usaha IK dan IKR juga nampak berbeda jauh. Persentase banyaknya usaha IK yang memanfaatkan pinjaman modal dari bank jauh lebih besar (54,54 %) dibanding usaha IKR yang hanya sekitar 15,62 persen.

Sementara persentase usaha IKR yang meminjam modal ke koperasi hanya sekitar 5,57 persen, tidak berbeda secara signifikan dengan usaha IK yang sebesar 3,83 persen. Peranan modal ventura dalam usaha IK dan IKR relatif sangat kecil, yaitu masing - masing hanya sebanyak 1,63 dan 1,34 persen. Dilain pihak usaha IK maupun IKR yang meminjam modal di luar Bank, koperasi, dan modal ventura, yaitu sekitar 55,24 persen untuk usaha IK dan 86,97 persen untuk usaha IKR.

Berdasarkan usaha IK yang meminjam modal di luar Bank, ternyata sebesar 24,31 persen memberikan alasan prosedur sulit, 21 persen mengatakan tidak punya agunan dan yang menyatakan proposal ditolak 28 persen.



Sementara itu untuk usaha IKR sekitar 28 persen lebih beralasan tidak punya agunan, hampir 15 persen mengatakan tidak tahu prosedur peminjaman dan hampir mencapai 38 persen yang menyatakan tidak berminat. Alasan prosedur peminjaman terasa sulit dan suku bunga pinjaman dirasa terlalu tinggi, secara relatif justru lebih banyak dirasakan oleh usaha IK dibandingkan dengan usaha IKR, yaitu sebesar 38,43 persen untuk prosedur yang terasa sulit dan 18,67 persen untuk suku bunga tinggi.

Tabel 8: Persentase Usaha IKKR yang Modal Pinjamannya di Luar Bank menurut Alasan Tidak Meminjam Bank Tahun 2005

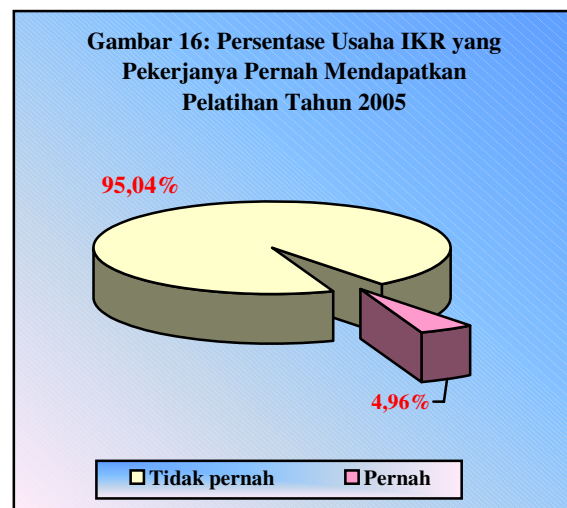
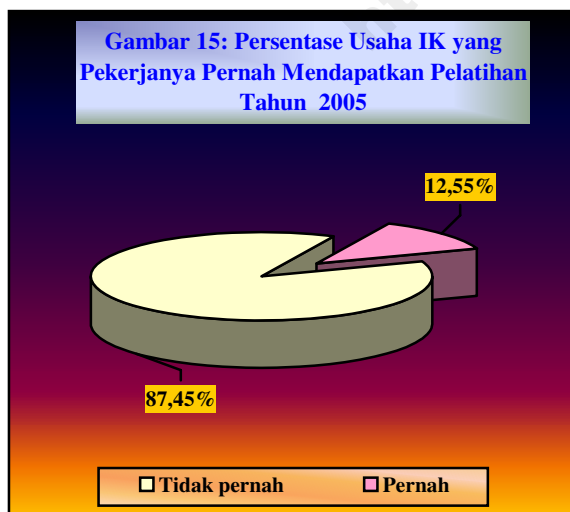
Alasan tidak meminjam ke Bank	IK	IKR
(1)	(2)	(3)
1. Tidak punya agunan	20,69	28,55
2. Tidak tahu prosedur peminjaman	10,56	14,50
3. Prosedur terasa sulit	24,31	10,00
4. Suku bunga tinggi	14,12	8,67
5. Tidak berminat	28,00	37,50
6. Proposal ditolak	2,32	0,78
J u m l a h	100,00	100,00

Dari uraian tersebut di atas mengindikasikan bahwa usaha IKR mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan institusi lembaga keuangan di luar perbankan, tetapi kurang akrab dengan bank dibandingkan dengan usaha IK. Sebaliknya usaha IK lebih mempunyai akses ke perbankan dibandingkan dengan usaha IKR.

Berdasarkan gambaran masih besarnya kelompok usaha IK maupun IKR yang belum akrab dengan perbankan, sudah selangkahnya pemerintah dalam hal ini perbankan mulai berani berpaling untuk lebih banyak memberikan kucuran kredit kepada kelompok usaha ini, dan berani melakukan deregulasi peraturan atau kebijakan dalam pemberian kredit. Di samping itu sedikitnya usaha IK dan IKR yang meminjam melalui modal ventura, memberikan indikasi bahwa sebenarnya modal ventura tersebut kemungkinan besar belum banyak diketahui oleh kalangan usaha IKKR. Oleh karenanya diperlukan sosialisasi secara lebih luas kepada kalangan dunia usaha khususnya usaha IKKR tentang apa, bagaimana pola dan sistemnya serta dimana dan bagaimana memperoleh pinjaman dan lain sebagainya.

7. Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan Pekerja.

Keterampilan pekerja merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam proses produksi, sehingga diharapkan semakin tinggi keterampilan seorang pekerja diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas produk, efisiensi serta produktivitasnya.



<http://www.bps.go.id>

Dilihat dari banyaknya usaha IK maupun IKR yang pekerjanya pernah memperoleh bimbingan/pelatihan/penyuluhan (BPP), ternyata sekitar 87 persen usaha IK dan sekitar 95 persen usaha IKR pekerjanya tidak pernah memperoleh bimbingan/pelatihan/penyuluhan keterampilan. Persentase banyaknya usaha IKR yang pekerjanya pernah memperoleh BPP keterampilan hanya sekitar 5 persen, sedangkan usaha IK hampir mencapai 13 persen. Dari usaha IK yang pekerjanya pernah memperoleh BPP keterampilan, lebih dari 75 persen mengikuti keterampilan teknik produksi, kemudian pemasaran sekitar 31 persen, manajemen mencapai 27 persen, dan keterampilan lainnya sekitar 10 persen. Demikian pula halnya dengan usaha IKR, hampir mencapai 88 persen mengikuti bimbingan/pelatihan/penyuluhan keterampilan produksi, sedangkan manajemen, teknik pemasaran dan keterampilan lainnya masing-masing sekitar 10,04 persen, 23,57 persen dan 5,47 persen.

Tampak disini bahwa kondisi usaha IK maupun IKR sebagian besar masih belum tersentuh oleh kemajuan teknologi produksi, manajemen dan pemasaran. Mereka hanya menjalankan usaha dengan keterampilan apa adanya yang umumnya masih bersifat tradisional dan merupakan keterampilan warisan. Dalam menyongsong pasar bebas, sentuhan teknologi dan peningkatan keterampilan pengusaha maupun pekerja dirasa sangat diperlukan, agar dapat bersaing dengan produk dari manca negara.

Tabel 9 : Persentase Usaha IKKR yang Pekerjanya Pernah Memperoleh BPP menurut Jenis BPP Tahun 2005

Jenis BPP	IK (%)	IKR (%)
(1)	(2)	(3)
1. Tidak pernah memperoleh BPP	87,45	95,04
2. Pernah memperoleh BPP	12,55	4,96
2.1. Pengelolaan umum / manajerial	27,01	10,04
2.2. Teknik Produksi	75,14	87,62
2.3. Pemasaran	30,63	23,57
2.4. Lainnya	9,90	5,47

Keterangan : Bimbingan merupakan pilihan ganda

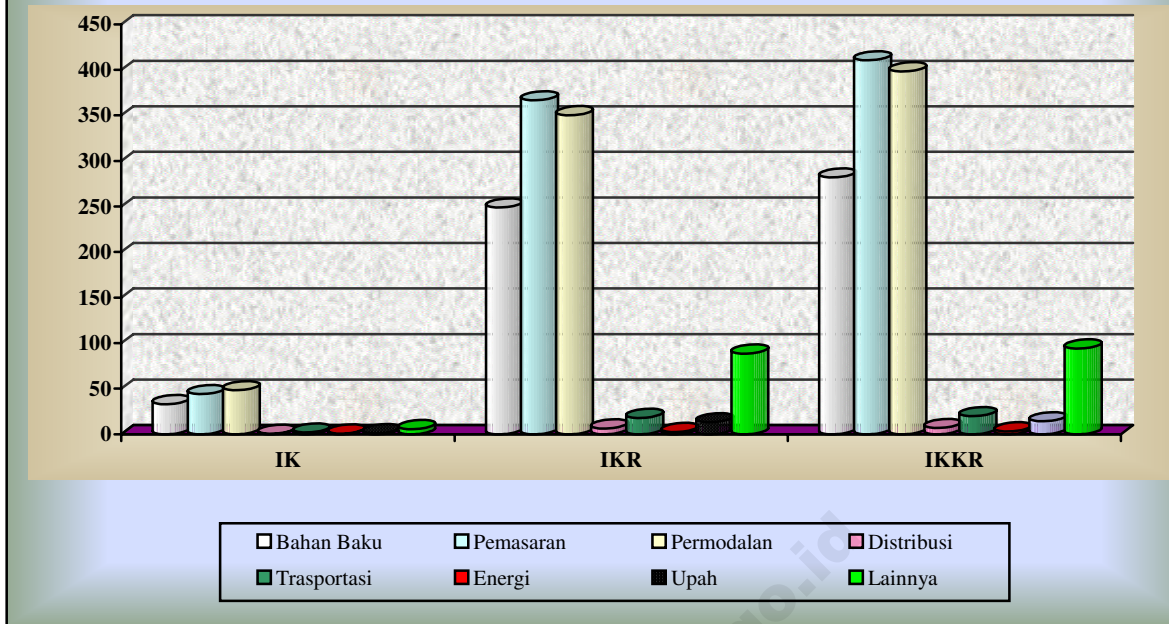
8. Kendala dan Kesulitan.

Usaha IKKR dalam menjalankan aktivitas usahanya sarat dengan kompleksitas masalah yang dihadapi. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha kelompok ini agar lebih efektif dan tepat sasaran, perlu memahami gambaran berapa banyak yang mengalami kesulitan dan kesulitan apa saja yang mereka alami. Tanpa mengetahui permasalahannya, maka upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkannya mungkin tidak dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Gambaran kesulitan yang dialami usaha industri kelompok ini dari tahun ke tahun tidak banyak berbeda. Hampir tidak pernah dijumpai usaha IK maupun IKR terbebas dari berbagai kesulitan yang dapat menghambat kegiatan usahanya. Jenis kesulitan mendasar yang sering dialami oleh usaha IKKR antara lain adalah kesulitan pemasaran, permodalan, dan masalah bahan baku. Selain itu khususnya bagi usaha IKKR yang menggunakan pekerja dibayar dan yang menggunakan energi dalam aktivitas produksinya juga coba diungkap, apakah mengalami kesulitan dalam pengupahan terhadap pekerjanya dan atau juga mengalami kesulitan energi selama tahun 2005.

Dari tiga jenis kesulitan yang sering dihadapi oleh usaha IKKR ini, tampak ada sedikit perbedaan jenis kesulitan yang dialami oleh usaha IK dan IKR. Pada usaha IK jenis kesulitan terbesar adalah kesulitan permodalan (35,72 %) dan diikuti oleh kesulitan pemasaran (32,64 %). Gambaran sebaliknya tampak pada usaha IKR yang mengalami kesulitan permodalan (32,02 %) setelah kesulitan pemasaran (33,52 %). Kesulitan ketiga terbesar yang sering dihadapi oleh usaha IK maupun usaha IKR adalah kesulitan bahan baku yaitu masing-masing 24,47 persen dan 22,76 persen.

Gambar 17: Banyaknya Usaha IKKR menurut Jenis Kesulitan yang Dihadapi Tahun 2005 (000 Unit)



Bagi usaha IK maupun IKR yang dalam aktivitas produksinya menggunakan pekerja dibayar, ternyata selama tahun 2005 sekalipun jumlahnya relatif sedikit masih ada yang mengalami kesulitan pengupahan terhadap pekerjanya. Kondisi usaha IK maupun IKR yang masih mengalami kesulitan dalam pengupahan kepada para pekerjanya telah menurun drastis dibandingkan pada kondisi selama masa krisis ekonomi pada tahun 1998. Kalau pada masa krisis ekonomi lebih dari 20 persen usaha IKR yang mengalami kesulitan pengupahan, maka pada tahun 2005 hanya tinggal sekitar 1 persen. Sedangkan pada usaha IK yang pada masa krisis ekonomi mencapai angka kurang dari 19 persen, telah turun menjadi 0,78 persen saja.

Demikian pula bagi usaha IKKR yang menggunakan energi dalam aktivitas produksinya, ternyata jumlah usaha yang mengalami kesulitan energi juga telah mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan selama masa krisis ekonomi. Kalau selama masa krisis ekonomi hampir dua pertiga bagian dari usaha IKR yang mengalami kesulitan energi, maka pada tahun 2005 yang mengalami kesulitan energi tinggal 0,22 persen. Sementara itu usaha IK yang mengalami kesulitan energi selama masa krisis ekonomi terdapat sekitar 8 persen, maka pada tahun 2005 hanya tinggal 0,51 persen.

Tabel 10: Banyaknya dan Persentase Usaha IKKR menurut Jenis Kesulitan Usaha Tahun 2005

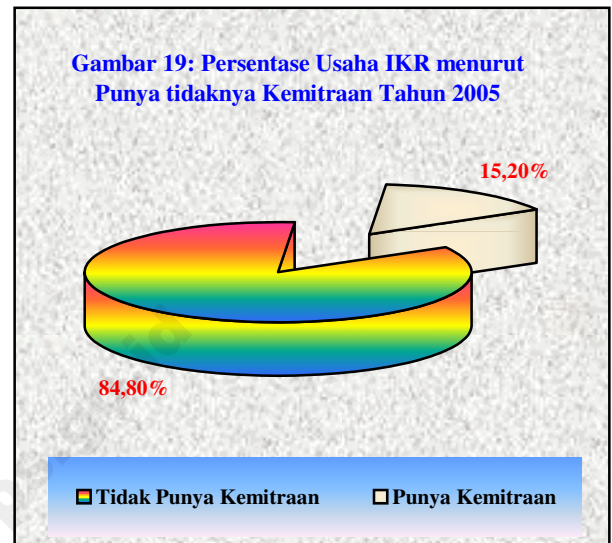
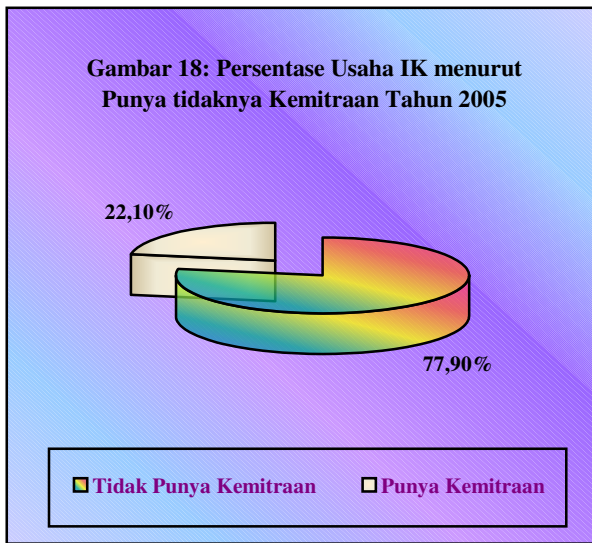
Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tidak mempunyai kesulitan	95.396	1.229.953	1.325.349
(%)	<i>41,43</i>	<i>52,93</i>	<i>51,89</i>
2. Mengalami kesulitan	134.851	1.093.819	1.228.670
(%)	<i>58,57</i>	<i>47,07</i>	<i>48,11</i>
a). Bahan baku	32.998	248.904	281.902
(%)	<i>24,47</i>	<i>22,76</i>	<i>22,94</i>
b). Pemasaran	44.020	366.623	410.643
(%)	<i>32,64</i>	<i>33,52</i>	<i>33,42</i>
c). Permodalan	48.173	350.224	398.397
(%)	<i>35,72</i>	<i>32,02</i>	<i>32,43</i>
d). Distribusi	465	6.276	6.741
(%)	<i>0,34</i>	<i>0,57</i>	<i>0,55</i>
e). Transportasi	1932	17.881	19.813
(%)	<i>1,43</i>	<i>1,63</i>	<i>1,61</i>
f). Energi	690	2.374	3.064
(%)	<i>0,51</i>	<i>0,22</i>	<i>0,25</i>
g). Pengupahan	1052	13.015	14.067
(%)	<i>0,78</i>	<i>1,19</i>	<i>1,14</i>
h). Lainnya	5.521	88.522	94.043
(%)	<i>4,09</i>	<i>8,09</i>	<i>7,65</i>
Jumlah IKKR	230.247	2.323.772	2.554.019
(%)	<i>100,00</i>	<i>100,00</i>	<i>100,00</i>

Jenis kesulitan yang dialami oleh kelompok usaha IKKR ini, tampaknya merupakan kesulitan yang bersifat sangat mendasar dan akan selalu dihadapi oleh mereka selama kondisi internal maupun eksternal tidak mendukung. Oleh karenanya diperlukan sikap dan tindakan yang tulus serta komprehensif untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan internal maupun eksternal tersebut, apabila menginginkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha industri yang tangguh.

9. Kemitraan.

Salah satu upaya mengentaskan dan mengangkat usaha kecil agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha kecil yang tangguh dan menjadi usaha skala menengah dan besar, adalah dengan dilaksanakannya program kemitraan dari perusahaan-perusahaan besar baik dari BUMN maupun swasta. Seberapa jauh program kemitraan tersebut sudah berjalan pada usaha IK dan IKR, dapat terjawab dari gambaran uraian di bawah ini.

Kondisi usaha IK maupun IKR dalam hal ada tidaknya kemitraan tidak jauh berbeda. Sebagian besar usaha IK yaitu sekitar 78 persen lebih ternyata tidak mempunyai kemitraan. Persentase usaha IKR yang tidak mempunyai kemitraan bahkan sedikit lebih besar mencapai 85 persen. Kondisi ini hampir serupa dengan masih dominannya usaha industri kelompok ini yang pekerjajanya tidak tersentuh sama sekali dengan bimbingan, perkembangan teknologi, manajemen dan teknik pemasaran.



Dari usaha yang mempunyai kemitraan, dapat dilihat keterkaitannya dengan usaha mitranya. Keterkaitan tersebut dimungkinkan lebih dari satu jenis bantuan yang dapat diterima oleh suatu usaha industri. Gambaran keterkaitan usaha IK dengan usaha mitranya berupa bantuan pemasaran terhadap hasil produksinya merupakan keterkaitan terbesar, yaitu mencapai 61,29 persen, urutan kedua bantuan pengadaan bahan baku sekitar 44,23 persen. Ketiga terbesar adalah penyediaan uang atau barang modal sebesar 21,34 persen.

Keterkaitan usaha IKR dengan usaha mitranya berupa bantuan pemasaran terhadap hasil produksinya merupakan keterkaitan terbesar, yaitu mencapai 57,45 persen, urutan kedua adalah bantuan pengadaan bahan baku yaitu 47,16 persen. Ketiga terbesar adalah penyediaan uang atau barang modal sekitar 21,56 persen. Sedangkan bantuan yang berupa bimbingan dan pelatihan hanya 1,79 persen, dan bantuan lainnya (di luar keempat jenis keterkaitan yang ada) hanya 1,63 persen saja.

Tabel 11 : Persentase Usaha IKKR menurut Jenis Keterkaitan dengan Kemitraan Tahun 2005

Jenis Keterkaitan	IK	IKR
(1)	(2)	(3)
1. Tidak punya kemitraan	77,90	84,80
2. Mempunyai kemitraan	22,10	15,20
Fasilitas Yang Diterima :		
2.1. Uang atau Barang Modal	21,34	21,56
2.2. Pengadaan Bahan Baku	44,23	47,16
2.3. Pemasaran	61,29	57,45
2.4. Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan	2,00	1,79
2.5. Lainnya	1,91	1,63

Keterangan : Jenis keterkaitan merupakan pilihan ganda

Dari gambaran di atas nampak jelas bahwa program kemitraan ini belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara nyata pada operasional lapangannya. Padahal ditilik dari keterkaitan kemitraan dengan usaha mitranya, seperti yang diuraikan di atas, jenis-jenis bantuan yang diberikan oleh usaha mitra sangat membantu dalam meningkatkan dan mengangkat usaha kecil ini.

Hubungan kemitraan dengan usaha mitranya sebaiknya bukanlah sekadar memberikan bantuan semata, tetapi harus lebih mengarah dalam bentuk kemitraan kerja yang sejajar, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Hubungan kemitraan kerja ini lebih menjamin kelangsungan hidup usaha yang dibina, karena masing-masing punya keterkaitan dan tanggung jawab serta terlepas dari persaingan yang tidak sehat dan seimbang. Hubungan kemitraan kerja yang dibangun seharusnya merupakan “ *link and match* “ suatu proses produksi sampai dengan pemasaran antara usaha skala kecil dan besar, sehingga struktur industri kita diharapkan menjadi lebih kuat karena mereka dapat hidup dan berkembang secara bersama-sama.

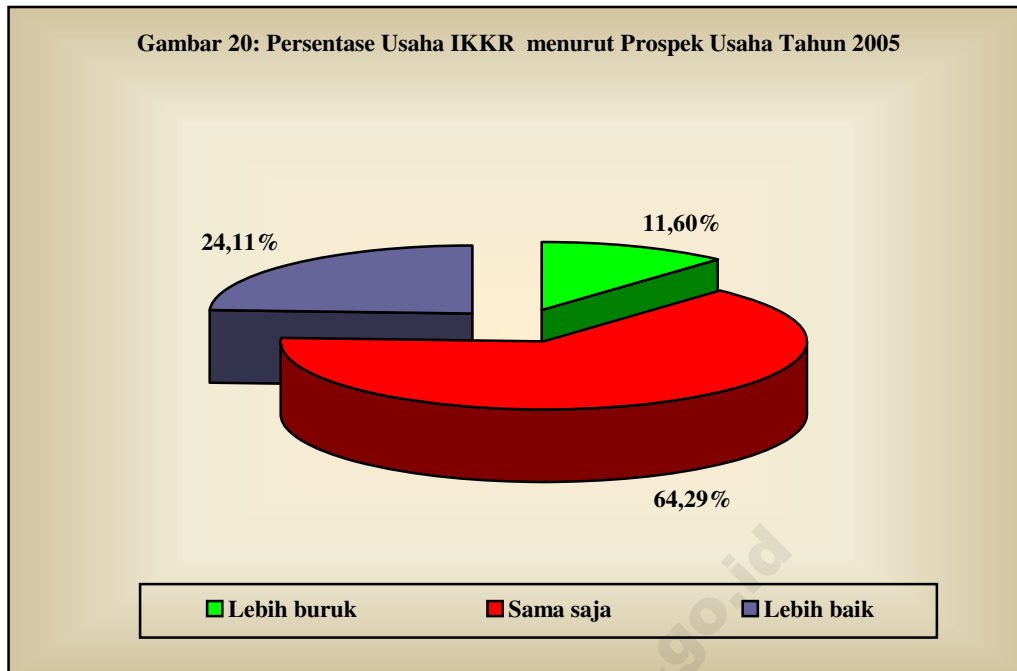
Disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah diperlukannya suatu tindakan nyata yang penuh kesungguhan dan tanggung jawab serta dibangunnya mekanisme sedemikian rupa sehingga program kemitraan atau kemitraan kerja tersebut dapat berjalan secara harmonis antara industri kecil dan besar.

10. Prospek Usaha.

Pandangan pengusaha dalam melihat prospek usaha yang akan datang dapat berpengaruh terhadap sikap pengusaha dalam melakukan pengelolaan usahanya, seperti munculnya daya imajinasi, inovasi dan kreativitas serta semangat berwirausaha atau bahkan dapat menurunkan semangat dalam berusaha. Pertanyaan bagaimana prospek usaha enam bulan ke depan selama tahun 2005, merupakan upaya untuk menjaring pendapat atau opini pengusaha IKKR dalam menyikapi kondisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pasang surutnya usaha.

Pendapat atau opini yang menyatakan prospek usaha enam bulan ke depan adalah sama saja dapat dikategorikan sebagai sikap apatis. Sedangkan sikap yang memandang prospek usaha lebih baik dapat dikategorikan sebagai sikap optimis dan yang menganggap prospek lebih buruk mewakili sikap pesimis.

Hasil survei menunjukkan bahwa dari sekitar 2,55 juta pengusaha IKKR ternyata sebagian besar (64,29 %) berpendapat bahwa tidak ada perubahan atau kondisinya akan sama saja. Namun demikian terdapat 24,11 persen pengusaha IKKR berpendapat bahwa usahanya akan menjadi lebih baik, dan 11,60 persen pengusaha mengatakan bahwa prospek usaha enam bulan yang akan datang semakin memburuk. Dengan perkataan lain bahwa sebagian besar pengusaha IKKR dapat dikatakan bersikap apatis, sebagian kecil pengusaha bersikap pesimis, dan hampir seperempat bagian pengusaha bersikap optimis.



Apabila dilihat menurut kelompok usaha IK dan IKR, kondisi pengusaha dalam menyikapi prospek usahanya ke depan terdapat sedikit perbedaan, khususnya yang bersikap apatis dan optimis. Persentase pengusaha IK yang bersikap optimis jauh lebih besar dibandingkan pengusaha IKR, yaitu mencapai 36,06 persen lebih, sementara usaha IKR sekitar 22,93 persen. Sedangkan yang bersikap apatis, pengusaha IK lebih sedikit dibandingkan usaha IKR, yaitu usaha IK sekitar 52 persen sedangkan usaha IKR hampir mencapai 66 persen. Sementara itu pengusaha IK yang bersikap pesimis lebih besar dari pada pengusaha IKR, yaitu masing-masing sebesar 12,04 persen dan 11,56 persen.

28,07%

14,49%

16,79%

20729

4226572

1088.682.386.272

<http://www.bps.go.id>

Tabel L.1 : Banyaknya Usaha, Pekerja, Upah Gaji, Output dan Biaya Input Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Banyaknya Usaha (unit)	230.247	2.323.772	2.554.019
(%)	9,02	90,98	100,00
Banyaknya Pekerja (orang)	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	28,48	71,52	100,00
Upah dan Gaji (milyar Rp)	7.091	3.399	10.490
(%)	67,60	32,40	100,00
Nilai Output (milyar Rp)	62.994	58.198	121.192
(%)	51,98	48,02	100,00
Nilai Input Antara (milyar Rp)	39.686	33.995	73.681
(%)	51,33	43,97	100,00

Tabel L.2 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kepulauan Tahun 2005

Kepulauan	Banyaknya Usaha (Unit)	Banyaknya Pekerja (Orang)	Besarnya Output (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	228.629	594.334	12.430.842
(%)	8,95	9,72	10,26
Jawa dan Bali	1.805.790	4.417.546	90.093.418
(%)	70,70	72,27	74,34
Nusa Tenggara	181.047	368.434	3.630.333
(%)	7,09	6,03	3,00
Kalimantan	125.082	266.732	6.405.080
(%)	4,90	4,36	5,29
Sulawesi	190.635	411.679	7.576.608
(%)	7,46	6,73	6,25
Maluku dan Papua	22.836	54.255	1.055.647
(%)	0,90	0,89	0,87
INDONESIA	2.554.019	6.112.980	121.191.928
(%)	100,00	100,00	100,00

Tabel L.3 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2005

Golongan Industri	Banyaknya Usaha (Unit)	Banyaknya Pekerja (Orang)	Besarnya Output (Milyar Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Besar dan Sedang (%)	20.729 0,81	4.226.572 40,88	1.088.682 89,98
Industri Kecil (%)	230.247 8,94	1.741.065 16,84	62.994 5,21
Kerajinan Rumah tangga (%)	2.323.772 90,25	4.371.915 42,28	58.198 4,81
Sektor Industri (%)	2.574.748 100,00	10.339.552 100,00	1.209.874 100,00

Tabel L.4 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Sumber Kepemilikan Modal Tahun 2005

Sumber Modal	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik sendiri (%)	158.541 68,85	1.914.997 82,41	2.073.538 81,19
Sebagian dari pihak lain (%)	67.683 29,40	342.316 14,73	409.999 16,05
Seluruhnya dari pihak lain (%)	4.023 1,75	66.459 2,86	70.482 2,76
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

**Tabel L.5 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut KBLI Tahun 2005**

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	60.174	720.457	780.631	30,55
16	2.142	19.239	21.381	0,84
17	13.427	247.332	260.759	10,21
18	34.959	43.929	78.888	3,09
19	8.967	29.581	38.548	1,51
20	23.718	727.910	751.628	29,42
21	302	1.695	1.997	0,08
22	4.592	22.367	26.959	1,06
23	37	418	455	0,02
24	1.337	5.049	6.386	0,25
25	1.802	14.333	16.135	0,63
26	35.977	233.261	269.238	10,54
27	797	1.515	2.312	0,09
28	10.670	58.470	69.140	2,71
29	756	5.309	6.065	0,24
30	302	160	462	0,02
31	170	287	457	0,02
32	165	306	471	0,02
33	717	724	1.441	0,06
34	1.375	7.485	8.860	0,35
35	26.966	183.004	209.970	8,22
36	895	941	1.836	0,07
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

Tabel L.6 : Banyaknya Pekerja Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut KBLI Tahun 2005

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	455.661	1.465.545	1.921.206	31,43
16	21.674	23.536	45.210	0,74
17	113.111	360.803	473.914	7,75
18	288.170	89.615	377.785	6,18
19	74.193	58.487	132.680	2,17
20	170.263	1.218.544	1.388.807	22,72
21	2.560	3.254	5.814	0,10
22	32.192	47.795	79.987	1,31
23	185	1.108	1.293	0,02
24	11.476	9.488	20.964	0,34
25	16.818	23.056	39.874	0,65
26	242.620	558.804	801.424	13,11
27	6.525	3.863	10.388	0,17
28	70.989	124.991	195.980	3,21
29	5.547	11.152	16.699	0,27
30	0	320	320	0,01
31	2.252	389	2.641	0,04
32	916	0	916	0,01
33	1.064	483	1.547	0,03
34	7.674	1.839	9.513	0,16
35	9.974	17.048	27.022	0,44
36	200.750	349.455	550.205	9,00
37	6.451	2.340	8.791	0,14
Jumlah	1.741.065	4.371.915	6.112.980	100,00

Tabel L.7 : Besarnya Nilai Output Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut KBLI Tahun 2005 (Juta Rp)

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	21.709.495	21.304.031	43.013.526	35,49
16	670.724	97.254	767.978	0,63
17	2.407.869	2.102.892	4.510.761	3,72
18	10.524.472	2.423.321	12.947.793	10,68
19	3.135.888	1.539.484	4.675.372	3,86
20	5.956.358	7.528.185	13.484.543	11,13
21	35.876	65.022	100.898	0,08
22	1.014.789	1.209.960	2.224.749	1,84
23	3.713	40.911	44.624	0,04
24	256.639	163.658	420.297	0,35
25	730.596	519.010	1.249.606	1,03
26	3.794.820	6.664.449	10.459.269	8,63
27	382.095	144.914	527.009	0,43
28	2.770.607	2.794.677	5.565.284	4,59
29	104.030	268.204	372.234	0,31
30	0	24.925	24.925	0,02
31	271.625	2.615	274.240	0,23
32	16.726	0	16.726	0,01
33	8.454	23.752	32.206	0,03
34	413.492	105.974	519.466	0,43
35	1.086.509	1.114.669	2.201.178	1,82
36	7.491.932	9.999.130	17.491.062	14,43
37	207.333	60.849	268.182	0,22
Jumlah	62.994.042	58.197.886	121.191.928	100,00

Tabel L.8 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Kelompok Umur Pengusaha Tahun 2005

Jenis Kelamin Pengusaha	Kelompok Umur Pengusaha						Jumlah	%
	<15	15 - 19	20 - 24	25 - 44	45 - 64	> 64		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki (L)	0	2.197	19.040	793.978	713.147	79.684	1.608.046	62,96
(%)	0,00	0,14	1,18	49,38	44,35	4,96	100,00	
IK	0	67	1.309	103.086	93.977	5.914	204.353	12,71
IKR	0	2.130	17.731	690.892	619.170	73.770	1.403.693	87,29
Perempuan (P)	1.066	11.823	36.595	495.853	352.271	48.365	945.973	37,04
(%)	0,11	1,25	3,87	52,42	37,24	5,11	100,00	
IK	0	50	496	12.671	11.769	908	25.894	2,74
IKR	1.066	11.773	36.099	483.182	340.502	47.457	920.079	97,26
L + P	1.066	14.020	55.635	1.289.831	1.065.418	128.049	2.554.019	100,00
(%)	0,04	0,55	2,18	50,50	41,72	5,01	100,00	
IK	0	117	1.805	115.757	105.746	6.822	230.247	9,02
IKR	1.066	13.903	53.830	1.174.074	959.672	121.227	2.323.772	90,98

Tabel L. 9 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Tingkat Pendidikan Pengusaha Tahun 2005

Jenis Kelamin Pengusaha	Tingkat Pendidikan						Jumlah	(%)
	Tdk Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMTP	Tamat SMTA/DI/II	Tamat D III	Tamat PT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki (L)	326.343	701.003	314.993	238.757	8.257	18.693	1.608.046	62,96
(%)	19,83	43,27	19,63	15,47	0,54	1,27	100,00	
IK	18.631	68.902	44.222	59.585	3.578	9.435	204.353	12,71
IKR	307.712	632.101	270.771	179.172	4.679	9.258	1.403.693	87,29
Perempuan (P)	334.871	427.028	120.250	57.893	2.179	3.752	945.973	37,04
(%)	35,15	44,61	13,27	6,34	0,22	0,41	100,00	
IK	4.200	8.138	6.297	5.196	726	1.337	25.894	2,74
IKR	330.671	418.890	113.953	52.697	1.453	2.415	920.079	97,26
L + P	661.214	1.128.031	435.243	296.650	10.436	22.445	2.554.019	100,00
(%)	25,44	43,76	17,30	12,13	0,42	0,95	100,00	
IK	22.831	77.040	50.519	64.781	4.304	10.772	230.247	9,02
IKR	638.383	1.050.991	384.724	231.869	6.132	11.673	2.323.772	90,98

Tabel L.10 : Banyak Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Asal Modal Pinjaman Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak memanfaatkan pinjaman	158.541	1.914.997	2.073.538	81,19
(%)	68,86	82,41	81,19	
Memanfaatkan pinjaman	71.706	408.775	480.481	18,81
(%)	31,14	17,59	18,81	
Total usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00
(%)	100,00	100,00	100,00	
Asal Modal Pinjaman				
• Bank	39.112	63.855	102.967	21,43
• Koperasi	3.995	15.638	19.633	4,09
• Lembaga keuangan bukan Bank	3.404	12.498	15.902	3,31
• Modal ventura	1.171	5.494	6.665	1,39
• Perorangan	16.951	181.291	198.242	41,26
• Keluarga/famili	12.507	45.835	58.342	12,14
• Lainnya	10.210	116.852	127.062	26,44

Tabel L.11 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pernah Memanfaatkan Pinjaman menurut Alasan Utama Tidak Meminjam di Bank Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Meminjam dari Bank	39.112	63.855	102.967
(%)	54,54	15,62	21,43
Meminjam dari selain Bank	32.594	344.920	377.514
(%)	45,46	84,38	78,57
Jumlah Usaha	71.706	408.775	480.481
(%)	100,00	100,00	100,00
Alasan Utama tidak Meminjam dari Bank			
• Tidak tahu prosedur	3.443	50.018	53.461
(%)	10,56	14,50	14,16
• Prosedur sulit	7.924	34.478	42.402
(%)	24,31	10,00	11,23
• Tidak punya agunan	6.743	98.461	105.204
(%)	20,69	28,55	27,87
• Suku bunga tinggi	4.602	29.910	34.512
(%)	14,12	8,67	9,14
• Tidak berminat	9.125	129.370	138.495
(%)	28,00	37,50	36,69
• Proposal ditolak	757	2.683	3.440
(%)	2,32	0,78	0,91

**Tabel L.12 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Kelompok Banyaknya Pekerja Tahun 2005**

Kelompok Banyaknya Pekerja	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	-	902.944	902.944	35,35
2 – 4	-	1.420.828	1.420.828	55,63
5 – 9	184.011	-	184.011	7,21
10 – 14	29.614	-	29.614	1,16
15 – 19	16.622	-	16.622	0,65
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

**Tabel L.13 : Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Laki-laki	1.159.634	2.371.871	3.531.505
(%)	66,60	54,25	57,77
< 15 Tahun	7.908	16.503	24.411
≥ 15 Tahun	1.151.726	2.355.368	3.507.094
Pekerja Perempuan	581.431	2.000.044	2.581.475
(%)	33,40	45,75	42,23
< 15 Tahun	8.966	26.366	35.332
≥ 15 Tahun	572.465	1.973.678	2.546.143
Jumlah Pekerja	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	100,00	100,00	100,00
< 15 Tahun	16.874	42.869	59.743
≥ 15 Tahun	1.724.191	4.329.046	6.053.237

Tabel L.14 : Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Dibayar	1.296.987	684.676	1.981.663
(%)	74,49	15,66	32,42
Laki-laki	880.241	570.494	1.450.735
Perempuan	416.746	114.182	530.928
Pekerja Tidak Dibayar	444.078	3.687.239	4.131.317
(%)	25,51	84,34	67,58
Laki-laki	279.393	1.801.377	2.080.770
Perempuan	164.685	1.885.862	2.050.547
Jumlah Pekerja	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	100,00	100,00	100,00
Laki-laki	1.159.634	2.371.871	3.531.505
Perempuan	581.431	2.000.044	2.581.475

Tabel L.15 : Banyaknya Pekerja Dibayar, Balas Jasa Pekerja dan Rata-rata Balas Jasa per Pekerja Setahun Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Dibayar	1.296.987	684.676	1.981.663	100,00
· Laki-laki	880.241	570.494	1.450.735	71,81
· Perempuan	416.746	114.182	530.928	28,19
Balas Jasa Pekerja (000 Rp)	7.091.043	3.399.158	10.490.201	100,00
· Laki-laki	5.467.809	3.039.647	8.507.456	79,52
· Perempuan	1.623.234	359.511	1.982.745	20,48
Rata-rata Balas Jasa per Pekerja Setahun (Rp)	5.467	4.965	5.294	-
· Laki-laki	6.212	5.328	5.864	-
· Perempuan	3.895	3.149	3.734	-

Tabel L. 16 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kelompok Balas Jasa per Pekerja per Bulan Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banyaknya Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100.00
· Tanpa Pekerja Dibayar	19.103	1.934.564	1.953.667	75.12
· Dengan Pekerja Dibayar	211.144	399.194	610.338	24.88
Kelompok balas jasa per pekerja per bulan (000 Rp)	211.144	399.194	610.338	100.00
· < 100	8.669	21.768	30.437	4.74
· 100 - 149	10.547	18.552	29.099	4.37
· 150 - 199	13.183	28.308	41.491	6.54
· 200 - 249	15.192	35.164	50.356	7.95
· 250 - 299	13.283	26.657	39.940	6.43
· 300 - 499	68.381	136.759	205.140	33.91
· 500 - 999	69.683	114.150	183.833	31.06
· 1000 +	12.206	17.836	30.042	4.99
Rata-rata balas jasa per pekerja per Bulan (Rp)	455.583	413.750	441.167	-

Tabel L.17 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Banyaknya Bulan Kerja Selama Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banyaknya Bulan Kerja				
1	332	3.591	3.923	0,16
2	415	4.530	4.945	0,19
3	919	11.706	12.625	0,49
4	1.055	25.724	26.779	1,05
5	996	21.837	22.833	0,89
6	3.491	36.942	40.433	1,58
7	3.675	43.505	47.180	1,85
8	5.953	61.482	67.435	2,64
9	4.164	59.737	63.901	2,50
10	3.381	73.419	76.800	3,01
11	3.097	47.360	50.457	1,98
12	202.769	1.933.939	2.136.708	83,66
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

Tabel L. 18 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kelompok Banyaknya Hari Kerja Sebulan Tahun 2005

Rata-rata Hari Kerja Sebulan	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 10 hari			
Banyaknya Usaha	2.628	96.661	99.289
(%)	1,14	4,16	3,89
Rata-rata jam kerja per hari	6	6	6
11 - 20 hari			
Banyaknya Usaha	23.176	451.610	474.786
(%)	10,07	19,43	18,59
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7
21 hari atau lebih			
Banyaknya Usaha	204.443	1.775.501	1.979.944
(%)	88,79	76,41	77,52
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7
Jumlah			
Banyaknya Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
(%)	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7

Tabel L. 19 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bukan anggota Koperasi	217.894	2.276.778	2.494.672
Anggota Koperasi	12.353	46.994	59.347
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Tidak menerima pelayanan dari Koperasi	219.892	2.285.477	2.505.369
Menerima pelayanan dari Koperasi	10.355	38.295	48.650
Jenis pelayanan yang diterima			
• Pinjaman uang/barang modal	7.151	30.005	37.156
• Pengadaan bahan baku	1.726	5.127	6.853
• Pemasaran	1.617	2.860	4.477
• Bimbingan dan pelatihan	1.200	3.190	4.390
• Lainnya	191	1.108	1.299

Tabel L. 20 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pkerjanya Pernah Mengikuti BPP dan Jenis BPP yang Diterima Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerjanya tidak pernah mengikuti BPP	201.357	2.208.412	2.409.769
Pekerjanya pernah mengikuti BPP	28.890	115.360	144.250
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Jenis BPP yang diterima			
• Managerial	7.803	11.585	19.388
• Teknik produksi	21.709	101.075	122.784
• Pemasaran	8.848	27.195	36.043
• Lainnya	2.859	6.314	9.173

Tabel L. 21 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pekerjaanya Pernah Mengikuti BPP menurut Penyelenggara BPP Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerjanya tidak pernah mengikuti BPP	201.357	2.208.412	2.409.769
Pekerjanya pernah mengikuti BPP	28.890	115.360	144.250
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Penyelenggara BPP			
• Sendiri	4.447	24.832	29.279
• Pemerintah	18.415	58.782	77.197
• Swasta	4.279	9.449	13.728
• LSM	1.591	3.242	4.833
• Lainnya	2.332	22.501	24.833

Tabel L. 22 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Fasilitas yang Diterima dari Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak mempunyai Kemitraan	179.364	1.970.476	2.149.840
Mempunyai Kemitraan	50.883	353.296	404.179
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Fasilitas Yang Diterima			
• Uang atau barang modal	10.860	76.165	87.025
• Pengadaan bahan baku	22.508	166.609	189.117
• Pemasaran	31.188	202.964	234.152
• Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan	1.019	6.333	7.352
• Lainnya	970	5.768	6.738

Tabel L.23 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kelompok Pekerja dan Punya Tidaknya Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005

Kelompok Pekerja	Mempunyai Bapak Angkat/Kemitraan	Tidak Mempunyai Bapak Angkat/Kemitraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Kerajinan Rumah tangga (%)	353.296 15,20	1.970.476 84,80	2.323.772 100,00
1	150.672	752.272	902.944
2 - 4	202.624	1.218.204	1.420.828
Industri Kecil (%)	50.883 22,10	179.364 77,90	230.247 100,00
5 - 9	37.305	146.706	184.011
10 - 14	8.012	21.602	29.614
15 - 19	5.566	11.056	16.622
IKKR (%)	404.179 15,83	2.149.840 84,17	2.554.019 100,00

Tabel L.24 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Alasan Utama Tidak Memperoleh Bantuan Usaha Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Alasan utama tidak memperoleh bantuan usaha				
• Tidak tahu prosedur	36.208	337.547	373.755	14,94
• Proposal ditolak	11.595	46.463	58.058	2,32
• Tidak berminat	47.518	448.079	495.597	19,80
• Tidak tahu	67.652	965.951	1.033.603	41,30
• Lainnya	56.648	484.872	541.520	21,64

**Tabel L. 25 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Institusi Pemberi Bantuan Usaha Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Institusi pemberi bantuan usaha				
• Instansi Pemerintah	6.412	17.386	23.798	46,22
• LKMD	508	4.824	5.332	10,36
• LSM	183	1.376	1.559	3,03
• Lainnya	3.621	17.706	21.327	41,42

**Tabel L.26 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Jenis Bantuan Usaha yang Diterima Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Jenis bantuan usaha				
• Uang/Modal	8.451	34.597	43.048	83,61
• Bahan baku	632	3.183	3.815	7,41
• Mesin dan peralatan	1.889	3.708	5.597	10,87
• Lainnya	61	543	604	1,17

Tabel L.27 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Wilayah Pemasaran Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dalam negeri. (%)	224.991 8,86	2.314.221 91,14	2.539.212 100,00	99,42
Luar negeri/Ekspor. (%)	5.256 35,50	9.551 64,50	14.807 100,00	0,58
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00
Banyaknya produksi yang diekspor (%)				
• < 15	399	196	595	4,02
• 15 - 39	646	519	1.165	7,87
• 40 -64	822	2.115	2.937	19,84
• 65 - 79	267	477	744	5,02
• > 79	3.122	6.244	9.366	63,25

Tabel L.28 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Keadaan Usaha pada Satu Tahun yang Lalu Tahun 2005

Keadaan Usaha pada Satu Tahun yang Lalu	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lebih buruk (%)	55.495 24,10	390.243 16,79	445.738 17,45
Sama saja (%)	132.578 57,58	1.578.142 67,91	1.710.720 66,98
Lebih baik (%)	36.277 15,76	261.650 11,26	297.927 11,67
Tidak Dapat Dibandingkan (%)	5.897 2,56	93.737 4,04	99.634 3,90
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

**Tabel L.29 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut
Prospek Usaha dalam Enam Bulan yang akan datang Tahun 2005**

Prospek Usaha 6 Bulan yang Akan Datang	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lebih buruk (%)	27.730 12,04	268.587 11,56	296.317 11,60
Sama saja (%)	119.485 51,90	1.522.412 65,51	1.641.897 64,29
Lebih baik (%)	83.032 36,06	532.773 22,93	615.805 24,11
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

Tabel L.1 : Banyaknya Usaha, Pekerja, Upah Gaji, Output dan Biaya Input Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Banyaknya Usaha (unit)	230.247	2.323.772	2.554.019
(%)	9,02	90,98	100,00
Banyaknya Pekerja (orang)	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	28,48	71,52	100,00
Upah dan Gaji (milyar Rp)	7.091	3.399	10.490
(%)	67,60	32,40	100,00
Nilai Output (milyar Rp)	62.994	58.198	121.192
(%)	51,98	48,02	100,00
Nilai Input Antara (milyar Rp)	39.686	33.995	73.681
(%)	51,33	43,97	100,00

Tabel L.2 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kepulauan Tahun 2005

Kepulauan	Banyaknya Usaha (Unit)	Banyaknya Pekerja (Orang)	Besarnya Output (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	228.629	594.334	12.430.842
(%)	8,95	9,72	10,26
Jawa dan Bali	1.805.790	4.417.546	90.093.418
(%)	70,70	72,27	74,34
Nusa Tenggara	181.047	368.434	3.630.333
(%)	7,09	6,03	3,00
Kalimantan	125.082	266.732	6.405.080
(%)	4,90	4,36	5,29
Sulawesi	190.635	411.679	7.576.608
(%)	7,46	6,73	6,25
Maluku dan Papua	22.836	54.255	1.055.647
(%)	0,90	0,89	0,87
INDONESIA	2.554.019	6.112.980	121.191.928
(%)	100,00	100,00	100,00

Tabel L.3 : Banyaknya Usaha, Pekerja dan Nilai Output Sektor Industri menurut Golongan Industri Tahun 2005

Golongan Industri	Banyaknya Usaha (Unit)	Banyaknya Pekerja (Orang)	Besarnya Output (Milyar Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Besar dan Sedang (%)	20.729 0,81	4.226.572 40,88	1.088.682 89,98
Industri Kecil (%)	230.247 8,94	1.741.065 16,84	62.994 5,21
Kerajinan Rumah tangga (%)	2.323.772 90,25	4.371.915 42,28	58.198 4,81
Sektor Industri (%)	2.574.748 100,00	10.339.552 100,00	1.209.874 100,00

Tabel L.4 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Sumber Kepemilikan Modal Tahun 2005

Sumber Modal	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik sendiri (%)	158.541 68,85	1.914.997 82,41	2.073.538 81,19
Sebagian dari pihak lain (%)	67.683 29,40	342.316 14,73	409.999 16,05
Seluruhnya dari pihak lain (%)	4.023 1,75	66.459 2,86	70.482 2,76
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

Tabel L.5 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut KBLI Tahun 2005

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	60.174	720.457	780.631	30,56
16	2.142	19.239	21.381	0,84
17	13.427	247.332	260.759	10,21
18	34.959	43.929	78.888	3,09
19	8.967	29.581	38.548	1,51
20	23.718	727.910	751.628	29,43
21	302	1.695	1.997	0,08
22	4.592	22.367	26.959	1,06
23	37	418	455	0,02
24	1.337	5.049	6.386	0,25
25	1.802	14.333	16.135	0,63
26	35.977	233.261	269.238	10,54
27	797	1.515	2.312	0,09
28	10.670	58.470	69.140	2,71
29	756	5.309	6.065	0,24
30	0	160	160	0,01
31	302	287	589	0,02
32	170	0	170	0,01
33	165	306	471	0,02
34	717	724	1.441	0,06
35	1.375	7.485	8.860	0,35
36	26.966	183.004	209.970	8,22
37	895	941	1.836	0,07
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

Tabel L.6 : Banyaknya Pekerja Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut KBLI Tahun 2005

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	455.661	1.465.545	1.921.206	31,43
16	21.674	23.536	45.210	0,74
17	113.111	360.803	473.914	7,75
18	288.170	89.615	377.785	6,18
19	74.193	58.487	132.680	2,17
20	170.263	1.218.544	1.388.807	22,72
21	2.560	3.254	5.814	0,10
22	32.192	47.795	79.987	1,31
23	185	1.108	1.293	0,02
24	11.476	9.488	20.964	0,34
25	16.818	23.056	39.874	0,65
26	242.620	558.804	801.424	13,11
27	6.525	3.863	10.388	0,17
28	70.989	124.991	195.980	3,21
29	5.547	11.152	16.699	0,27
30	0	320	320	0,01
31	2.252	389	2.641	0,04
32	916	0	916	0,01
33	1.064	483	1.547	0,03
34	7.674	1.839	9.513	0,16
35	9.974	17.048	27.022	0,44
36	200.750	349.455	550.205	9,00
37	6.451	2.340	8.791	0,14
Jumlah	1.741.065	4.371.915	6.112.980	100,00

Tabel L.7 : Besarnya Nilai Output Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut KBLI Tahun 2005 (Juta Rp)

KBLI	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	21.709.495	21.304.031	43.013.526	35,49
16	670.724	97.254	767.978	0,63
17	2.407.869	2.102.892	4.510.761	3,72
18	10.524.472	2.423.321	12.947.793	10,68
19	3.135.888	1.539.484	4.675.372	3,86
20	5.956.358	7.528.185	13.484.543	11,13
21	35.876	65.022	100.898	0,08
22	1.014.789	1.209.960	2.224.749	1,84
23	3.713	40.911	44.624	0,04
24	256.639	163.658	420.297	0,35
25	730.596	519.010	1.249.606	1,03
26	3.794.820	6.664.449	10.459.269	8,63
27	382.095	144.914	527.009	0,43
28	2.770.607	2.794.677	5.565.284	4,59
29	104.030	268.204	372.234	0,31
30	0	24.925	24.925	0,02
31	271.625	2.615	274.240	0,23
32	16.726	0	16.726	0,01
33	8.454	23.752	32.206	0,03
34	413.492	105.974	519.466	0,43
35	1.086.509	1.114.669	2.201.178	1,82
36	7.491.932	9.999.130	17.491.062	14,43
37	207.333	60.849	268.182	0,22
Jumlah	62.994.042	58.197.886	121.191.928	100,00

Tabel L.8 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Kelompok Umur Pengusaha Tahun 2005

Jenis Kelamin Pengusaha	Kelompok Umur Pengusaha						Jumlah	%
	<15	15 - 19	20 - 24	25 - 44	45 - 64	> 64		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki (L)	0	2.197	19.040	793.978	713.147	79.684	1.608.046	62,96
(%)	0,00	0,14	1,18	49,38	44,35	4,96	100,00	
IK	0	67	1.309	103.086	93.977	5.914	204.353	12,71
IKR	0	2.130	17.731	690.892	619.170	73.770	1.403.693	87,29
Perempuan (P)	1.066	11.823	36.595	495.853	352.271	48.365	945.973	37,04
(%)	0,11	1,25	3,87	52,42	37,24	5,11	100,00	
IK	0	50	496	12.671	11.769	908	25.894	2,74
IKR	1.066	11.773	36.099	483.182	340.502	47.457	920.079	97,26
L + P	1.066	14.020	55.635	1.289.831	1.065.418	128.049	2.554.019	100,00
(%)	0,04	0,55	2,18	50,50	41,72	5,01	100,00	
IK	0	117	1.805	115.757	105.746	6.822	230.247	9,02
IKR	1.066	13.903	53.830	1.174.074	959.672	121.227	2.323.772	90,98

Tabel L. 9 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Pengusaha dan Tingkat Pendidikan Pengusaha Tahun 2005

Jenis Kelamin Pengusaha	Tingkat Pendidikan						Jumlah	(%)
	Tdk Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMTP	Tamat SMTA/DI/II	Tamat D III	Tamat PT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki (L)	326.343	701.003	314.993	238.757	8.257	18.693	1.608.046	62,96
(%)	19,83	43,27	19,63	15,47	0,54	1,27	100,00	
IK	18.631	68.902	44.222	59.585	3.578	9.435	204.353	12,71
IKR	307.712	632.101	270.771	179.172	4.679	9.258	1.403.693	87,29
Perempuan (P)	334.871	427.028	120.250	57.893	2.179	3.752	945.973	37,04
(%)	35,15	44,61	13,27	6,34	0,22	0,41	100,00	
IK	4.200	8.138	6.297	5.196	726	1.337	25.894	2,74
IKR	330.671	418.890	113.953	52.697	1.453	2.415	920.079	97,26
L + P	661.214	1.128.031	435.243	296.650	10.436	22.445	2.554.019	100,00
(%)	25,44	43,76	17,30	12,13	0,42	0,95	100,00	
IK	22.831	77.040	50.519	64.781	4.304	10.772	230.247	9,02
IKR	638.383	1.050.991	384.724	231.869	6.132	11.673	2.323.772	90,98

Tabel L.10 : Banyak Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Asal Modal Pinjaman Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak memanfaatkan pinjaman	158.541	1.914.997	2.073.538	81,19
(%)	68,86	82,41	81,19	
Memanfaatkan pinjaman	71.706	408.775	480.481	18,81
(%)	31,14	17,59	18,81	
Total usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00
(%)	100,00	100,00	100,00	
Asal Modal Pinjaman				
• Bank	39.112	63.855	102.967	21,43
• Koperasi	3.995	15.638	19.633	4,09
• Lembaga keuangan bukan Bank	3.404	12.498	15.902	3,31
• Modal ventura	1.171	5.494	6.665	1,39
• Perorangan	16.951	181.291	198.242	41,26
• Keluarga/famili	12.507	45.835	58.342	12,14
• Lainnya	10.210	116.852	127.062	26,44

Tabel L.11 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pernah Memanfaatkan Pinjaman menurut Alasan Utama Tidak Meminjam di Bank Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Meminjam dari Bank	39.112	63.855	102.967
(%)	54,54	15,62	21,43
Meminjam dari selain Bank	32.594	344.920	377.514
(%)	45,46	84,38	78,57
Jumlah Usaha	71.706	408.775	480.481
(%)	100,00	100,00	100,00
Alasan Utama tidak Meminjam dari Bank			
• Tidak tahu prosedur	3.443	50.018	53.461
(%)	10,56	14,50	14,16
• Prosedur sulit	7.924	34.478	42.402
(%)	24,31	10,00	11,23
• Tidak punya agunan	6.743	98.461	105.204
(%)	20,69	28,55	27,87
• Suku bunga tinggi	4.602	29.910	34.512
(%)	14,12	8,67	9,14
• Tidak berminat	9.125	129.370	138.495
(%)	28,00	37,50	36,69
• Proposal ditolak	757	2.683	3.440
(%)	2,32	0,78	0,91

**Tabel L.12 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Kelompok Banyaknya Pekerja Tahun 2005**

Kelompok Banyaknya Pekerja	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	-	902.944	902.944	35,35
2 – 4	-	1.420.828	1.420.828	55,63
5 – 9	184.011	-	184.011	7,21
10 – 14	29.614	-	29.614	1,16
15 – 19	16.622	-	16.622	0,65
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

**Tabel L.13 : Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Laki-laki	1.159.634	2.371.871	3.531.505
(%)	66,60	54,25	57,77
< 15 Tahun	7.908	16.503	24.411
≥ 15 Tahun	1.151.726	2.355.368	3.507.094
Pekerja Perempuan	581.431	2.000.044	2.581.475
(%)	33,40	45,75	42,23
< 15 Tahun	8.966	26.366	35.332
≥ 15 Tahun	572.465	1.973.678	2.546.143
Jumlah Pekerja	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	100,00	100,00	100,00
< 15 Tahun	16.874	42.869	59.743
≥ 15 Tahun	1.724.191	4.329.046	6.053.237

Tabel L.14 : Banyaknya Pekerja Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerja Dibayar	1.296.987	684.676	1.981.663
(%)	74,49	15,66	32,42
Laki-laki	880.241	570.494	1.450.735
Perempuan	416.746	114.182	530.928
Pekerja Tidak Dibayar	444.078	3.687.239	4.131.317
(%)	25,51	84,34	67,58
Laki-laki	279.393	1.801.377	2.080.770
Perempuan	164.685	1.885.862	2.050.547
Jumlah Pekerja	1.741.065	4.371.915	6.112.980
(%)	100,00	100,00	100,00
Laki-laki	1.159.634	2.371.871	3.531.505
Perempuan	581.431	2.000.044	2.581.475

Tabel L.15 : Banyaknya Pekerja Dibayar, Balas Jasa Pekerja dan Rata-rata Balas Jasa per Pekerja Setahun Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Dibayar	1.296.987	684.676	1.981.663	100,00
· Laki-laki	880.241	570.494	1.450.735	71,81
· Perempuan	416.746	114.182	530.928	28,19
Balas Jasa Pekerja (000 Rp)	7.091.043	3.399.158	10.490.201	100,00
· Laki-laki	5.467.809	3.039.647	8.507.456	79,52
· Perempuan	1.623.234	359.511	1.982.745	20,48
Rata-rata Balas Jasa per Pekerja Setahun (Rp)	5.467	4.965	5.294	-
· Laki-laki	6.212	5.328	5.864	-
· Perempuan	3.895	3.149	3.734	-

Tabel L. 16 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kelompok Balas Jasa per Pekerja per Bulan Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banyaknya Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100.00
· Tanpa Pekerja Dibayar	19.103	1.934.564	1.953.667	75.12
· Dengan Pekerja Dibayar	211.144	399.194	610.338	24.88
Kelompok balas jasa per pekerja per bulan (000 Rp)	211.144	399.194	610.338	100.00
· < 100	8.669	21.768	30.437	4.74
· 100 - 149	10.547	18.552	29.099	4.37
· 150 - 199	13.183	28.308	41.491	6.54
· 200 - 249	15.192	35.164	50.356	7.95
· 250 - 299	13.283	26.657	39.940	6.43
· 300 - 499	68.381	136.759	205.140	33.91
· 500 - 999	69.683	114.150	183.833	31.06
· 1000 +	12.206	17.836	30.042	4.99
Rata-rata balas jasa per pekerja per Bulan (Rp)	455.583	413.750	441.167	-

Tabel L.17 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Banyaknya Bulan Kerja Selama Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banyaknya Bulan Kerja				
1	332	3.591	3.923	0,16
2	415	4.530	4.945	0,19
3	919	11.706	12.625	0,49
4	1.055	25.724	26.779	1,05
5	996	21.837	22.833	0,89
6	3.491	36.942	40.433	1,58
7	3.675	43.505	47.180	1,85
8	5.953	61.482	67.435	2,64
9	4.164	59.737	63.901	2,50
10	3.381	73.419	76.800	3,01
11	3.097	47.360	50.457	1,98
12	202.769	1.933.939	2.136.708	83,66
Jumlah	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00

Tabel L. 18 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kelompok Banyaknya Hari Kerja Sebulan Tahun 2005

Rata-rata Hari Kerja Sebulan	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 10 hari			
Banyaknya Usaha	2.628	96.661	99.289
(%)	1,14	4,16	3,89
Rata-rata jam kerja per hari	6	6	6
11 - 20 hari			
Banyaknya Usaha	23.176	451.610	474.786
(%)	10,07	19,43	18,59
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7
21 hari atau lebih			
Banyaknya Usaha	204.443	1.775.501	1.979.944
(%)	88,79	76,41	77,52
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7
Jumlah			
Banyaknya Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
(%)	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja per hari	7	7	7

Tabel L. 19 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bukan anggota Koperasi	217.894	2.276.778	2.494.672
Anggota Koperasi	12.353	46.994	59.347
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Tidak menerima pelayanan dari Koperasi	219.892	2.285.477	2.505.369
Menerima pelayanan dari Koperasi	10.355	38.295	48.650
Jenis pelayanan yang diterima			
• Pinjaman uang/barang modal	7.151	30.005	37.156
• Pengadaan bahan baku	1.726	5.127	6.853
• Pemasaran	1.617	2.860	4.477
• Bimbingan dan pelatihan	1.200	3.190	4.390
• Lainnya	191	1.108	1.299

Tabel L. 20 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pkerjanya Pernah Mengikuti BPP dan Jenis BPP yang Diterima Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerjanya tidak pernah mengikuti BPP	201.357	2.208.412	2.409.769
Pekerjanya pernah mengikuti BPP	28.890	115.360	144.250
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Jenis BPP yang diterima			
• Managerial	7.803	11.585	19.388
• Teknik produksi	21.709	101.075	122.784
• Pemasaran	8.848	27.195	36.043
• Lainnya	2.859	6.314	9.173

Tabel L. 21 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang Pekerjaannya Pernah Mengikuti BPP menurut Penyelenggara BPP Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pekerjanya tidak pernah mengikuti BPP	201.357	2.208.412	2.409.769
Pekerjanya pernah mengikuti BPP	28.890	115.360	144.250
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Penyelenggara BPP			
• Sendiri	4.447	24.832	29.279
• Pemerintah	18.415	58.782	77.197
• Swasta	4.279	9.449	13.728
• LSM	1.591	3.242	4.833
• Lainnya	2.332	22.501	24.833

Tabel L. 22 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Fasilitas yang Diterima dari Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak mempunyai Kemitraan	179.364	1.970.476	2.149.840
Mempunyai Kemitraan	50.883	353.296	404.179
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019
Fasilitas Yang Diterima			
• Uang atau barang modal	10.860	76.165	87.025
• Pengadaan bahan baku	22.508	166.609	189.117
• Pemasaran	31.188	202.964	234.152
• Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan	1.019	6.333	7.352
• Lainnya	970	5.768	6.738

Tabel L.23 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Kelompok Pekerja dan Punya Tidaknya Bapak Angkat/Kemitraan Tahun 2005

Kelompok Pekerja	Mempunyai Bapak Angkat/Kemitraan	Tidak Mempunyai Bapak Angkat/Kemitraan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Kerajinan Rumah tangga (%)	353.296 15,20	1.970.476 84,80	2.323.772 100,00
1	150.672	752.272	902.944
2 - 4	202.624	1.218.204	1.420.828
Industri Kecil (%)	50.883 22,10	179.364 77,90	230.247 100,00
5 - 9	37.305	146.706	184.011
10 - 14	8.012	21.602	29.614
15 - 19	5.566	11.056	16.622
IKKR (%)	404.179 15,83	2.149.840 84,17	2.554.019 100,00

Tabel L.24 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Alasan Utama Tidak Memperoleh Bantuan Usaha Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Alasan utama tidak memperoleh bantuan usaha				
• Tidak tahu prosedur	36.208	337.547	373.755	14,94
• Proposal ditolak	11.595	46.463	58.058	2,32
• Tidak berminat	47.518	448.079	495.597	19,80
• Tidak tahu	67.652	965.951	1.033.603	41,30
• Lainnya	56.648	484.872	541.520	21,64

**Tabel L. 25 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Institusi Pemberi Bantuan Usaha Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Institusi pemberi bantuan usaha				
• Instansi Pemerintah	6.412	17.386	23.798	46,22
• LKMD	508	4.824	5.332	10,36
• LSM	183	1.376	1.559	3,03
• Lainnya	3.621	17.706	21.327	41,42

**Tabel L.26 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
menurut Jenis Bantuan Usaha yang Diterima Tahun 2005**

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Memperoleh bantuan usaha. (%)	10.626 20,64	40.860 79,36	51.486 100,00	2,02
Tidak memperoleh bantuan usaha. (%)	219.621 8,78	2.282.912 91,22	2.502.533 100,00	97,98
Jumlah Usaha (%)	230.247 9,02	2.323.772 90,98	2.554.019 100,00	100,00
Jenis bantuan usaha				
• Uang/Modal	8.451	34.597	43.048	83,61
• Bahan baku	632	3.183	3.815	7,41
• Mesin dan peralatan	1.889	3.708	5.597	10,87
• Lainnya	61	543	604	1,17

Tabel L.27 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Wilayah Pemasaran Tahun 2005

Uraian	IK	IKR	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dalam negeri. (%)	224.991 8,86	2.314.221 91,14	2.539.212 100,00	99,42
Luar negeri/Ekspor. (%)	5.256 35,50	9.551 64,50	14.807 100,00	0,58
Jumlah Usaha	230.247	2.323.772	2.554.019	100,00
Banyaknya produksi yang diekspor (%)				
• < 15	399	196	595	4,02
• 15 - 39	646	519	1.165	7,87
• 40 -64	822	2.115	2.937	19,84
• 65 - 79	267	477	744	5,02
• > 79	3.122	6.244	9.366	63,25

Tabel L.28 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut Keadaan Usaha pada Satu Tahun yang Lalu Tahun 2005

Keadaan Usaha pada Satu Tahun yang Lalu	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lebih buruk (%)	55.495 24,10	390.243 16,79	445.738 17,45
Sama saja (%)	132.578 57,58	1.578.142 67,91	1.710.720 66,98
Lebih baik (%)	36.277 15,76	261.650 11,26	297.927 11,67
Tidak Dapat Dibandingkan (%)	5.897 2,56	93.737 4,04	99.634 3,90
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

**Tabel L.29 : Banyaknya Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga menurut
Prospek Usaha dalam Enam Bulan yang akan datang Tahun 2005**

Prospek Usaha 6 Bulan yang Akan Datang	IK	IKR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lebih buruk (%)	27.730 12,04	268.587 11,56	296.317 11,60
Sama saja (%)	119.485 51,90	1.522.412 65,51	1.641.897 64,29
Lebih baik (%)	83.032 36,06	532.773 22,93	615.805 24,11
Jumlah (%)	230.247 100,00	2.323.772 100,00	2.554.019 100,00

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo 6 – 8, Kotak Pos 1003, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291-5
Teleks : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
Faks : 3857046, E-mail : bpsdq@bps.go.id
Homepage : <http://www.bps.go.id>

ISSN 1907-9451

